

**PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI SD NEGERI 2 SENTOLO TAHUN
AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



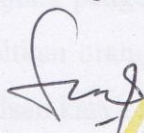
Oleh
Seni Nurahmawati
NIM 10108244085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 SENTOLO TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Seni Nurahmawati, NIM 10108244085 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

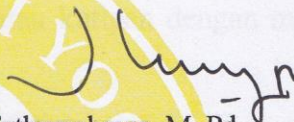
Pembimbing Skripsi I



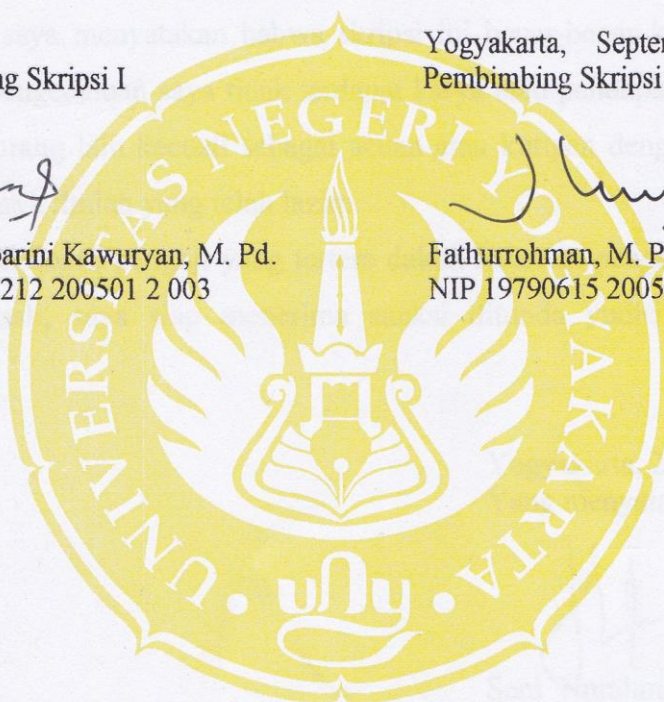
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, September 2014

Pembimbing Skripsi II



Fathurrohman, M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002



SURAT PERNYATAAAN

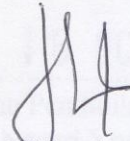
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seni Nurahmawati
NIM : 10108244085
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 September 2014
Yang menyatakan,



Seni Nurahmawati
NIM 10108244085

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 SENTOLO TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Seni Nurahmawati, NIM 10108244085 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Ketua Penguji		7-10-2014
Aprilia Tina L., M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-10-2014
Dr. Mukminan	Penguji Utama		3-10-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Penguji Pendamping		7-10-2014

Yogyakarta, 16 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Terjemahan Al-Qur'an surah Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Suripto dan Sri Wuryani). Terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan dan pengertian yang telah diberikan.
2. Nusa dan Bangsa Indonesia,
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN
SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 2 SENTOLO
TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh
Seni Nurahmawati
NIM 10108244085

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 2 Sentolo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD N 2 Sentolo dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi menggunakan *expert judgement*. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase rata-rata variabel yang diukur pada tiap siklus. Peningkatan persentase kerjasama siswa yang terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II yaitu aspek turut serta dalam kegiatan kelompok mengalami peningkatan sebesar 18%. Selanjutnya pada aspek menjalankan perintah guru mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada aspek ikut serta dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada aspek ikut serta dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek berbicara/ bersikap sopan mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada aspek jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi mengalami peningkatan sebesar 13%. Sementara itu pada keaktifan terjadi peningkatan yaitu pada kegiatan *oral* (a) terjadi peningkatan sebesar 29%, kegiatan *oral* (b) terjadi peningkatan sebesar 25%, kegiatan *oral* (c) terjadi peningkatan sebesar 34%, kegiatan *oral* (d) terjadi peningkatan sebesar 21%. Aspek selanjutnya adalah kegiatan *visual* (a) terjadi peningkatan sebesar 18%, kegiatan *visual* (b) terjadi peningkatan sebesar 19%. Pada kegiatan *listening* (a) terjadi peningkatan sebesar 15%, kegiatan *listening* (b) terjadi peningkatan sebesar 8%. Terakhir pada kegiatan *writing* (a) terjadi peningkatan sebesar 25%, dan kegiatan *writing* (b) terjadi peningkatan sebesar 16%.

Kata kunci: *Kerjasama, Keaktifan, Pendekatan Kontekstual*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo”. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk pelaksanaan penelitian guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

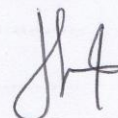
Penyelesaian tugas akhir ini dapat selesai atas dorongan, bantuan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD di FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua Jurusan PPSD FIP UNY yang telah memberikan pengarahan dan pengambilan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Fathurrohman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya.
8. Ibu Sugiyah, M. Pd. selaku Kepala Sekolah, serta Ibu Asrini, S. Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Sentolo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis



Seni Nurahmawati

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS	10
B. Kerjasama	13
C. Keaktifan	17
D. Pendekatan Kontekstual (CTL)	22
E. Karakteristik Siswa Kelas IV	26
F. Keterkaitan antara CTL dengan Kerjasama dan Keaktifan.....	29
G. Penelitian yang relevan	30
H. Kerangka Pikir.....	31

I. Definisi Operasional Variabel	32
J. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu	36
D. Desain Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	42
H. Kriteria Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi lembar observasi kerjasama siswa	40
Tabel 2 Kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa	41
Tabel 3 Kriteria kerjasama dan keaktifan siswa	42
Tabel 4 Kriteria penilaian aspek kerjasama dan keaktifan siswa	44
Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I	45
Tabel 6 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II	46
Tabel 7 Rata-rata Kerjasama Siswa Per Aspek pada Siklus I	64
Tabel 8 Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus I	65
Tabel 9 Rata-rata Kerjasama Siswa Per Aspek pada Siklus II	80
Tabel 10 Rata-rata Kerjasama Siswa Per Aspek pada Siklus II	81
Tabel 11 Perbandingan Rata-rata Persentase Kerjasama Siswa	83
Tabel 12 Perbandingan Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa	84

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Peta Konsep Kerangka Pikir	32
Gambar 2 Alur siklus PTK Model Kemmis	36
Gambar 3 Observasi Siswa di Pasar Sentolo	50
Gambar 4 Kegiatan Siswa di Stasiun Sentolo	53
Gambar 5 Suasana Diskusi Siswa di Dalam Kelas	55
Gambar 6 Suasana Siswa Menyusun <i>Puzzle</i>	72
Gambar 7 Suasana Siswa Berdiskusi	75

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. RPP Siklus I	97
2. RPP Siklus II	107
3. LKS Siklus I	112
4. LKS Siklus II	115
5. Instrumen Kerjasama Siswa	117
6. Instrumen Keaktifan Siswa	120
7. Hasil Observasi Kerjasama Siswa	123
8. Hasil Observasi Keaktifan Siswa	128
9. Contoh hasil pekerjaan Siswa	135
10. Foto Kegiatan Pembelajaran	144
11. Surat-surat	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2011: 111). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa siswa adalah manusia yang mejadi subjek belajar. Dimyati dan Mudjiono (2002:10) mengatakan bahwa belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, memiliki kapasitas baru. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar (Gagne dalam Dimyati dan Mudjiono, 2002: 10).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dengan belajar, individu akan dapat meningkatkan kapasitas dirinya sehingga memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Seseorang dikatakan telah belajar apabila kemampuan yang dimiliki bertambah dari kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Sardiman (2011: 95-96) mengemukakan tidak ada belajar jika tidak ada aktifitas. Hal tersebut menyebabkan aktivitas menjadi prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting.

Tadkiroatun Musfiroh (2007: 17) mengemukakan bahwa menanamkan perilaku untuk mampu bekerjasama sangat penting diberikan

kepada anak sejak dini, karena kemampuan bekerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kerjasama merupakan keterampilan individu dalam membagi tugas atau melakukan sesuatu secara berkelompok atau bersama sehingga suatu pekerjaan akan lebih baik dan cepat selesai. Dengan kerjasama pekerjaan dilakukan secara berkelompok sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu hakikat siswa sebagai manusia adalah menjadi makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki ketergantungan terhadap manusia lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia harus dapat hidup secara berdampingan dengan manusia lainnya. Manusia yang dapat diterima dalam kelompoknya akan lebih mudah menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang kurang dapat diterima oleh kelompok akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan sosial. Sardiman (2011: 114) dalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sosial adalah dengan pemenuhan keinginan untuk bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain. Sekolah dipandang sebagai lembaga tempat siswa belajar sekaligus sebagai tempat bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kerjasama antar siswa yang diharapkan dapat membuat suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

Tugas guru adalah membangkitkan semangat kerjasama. Nasution (1983: 137) mengemukakan bahwa kerjasama atau gotong royong sangat dihargai dalam masyarakat dan karena itu sudah selayaknya dipupuk pula di sekolah.

Guru dapat memanfaatkan strategi, metode, maupun pendekatan yang sesuai untuk menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran di sekolah. Isjoni (2007:11) dalam bukunya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik (guru) untuk membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah mewujudkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang sesuai dalam memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam setiap kegiatan adalah IPS.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan IPS yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas No 22 Tahun 2006). IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia

yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tersebut disebutkan dalam tujuan pelajaran IPS yang ke empat yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 117) mengemukakan bahwa salah satu ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Kelas IV merupakan kelas peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Apabila ditemukan masalah di lapangan dapat sedini mungkin diselesaikan sehingga tidak menghambat proses perkembangan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2014, peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 2 Sentolo antara lain kerjasama antara siswa kurang. Hal ini dapat diketahui dari masalah yang muncul ketika guru mengajar. Dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tugas kelompok dari guru. Dalam kegiatan kelompok siswa cenderung bersifat individualis. Selain itu dalam mengerjakan berbagai tugas dari guru siswa kesulitan untuk membagi tugas.

Masalah yang juga ditemukan peneliti adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam ketika diberi pertanyaan maupun diminta untuk bertanya terhadap materi yang sekiranya belum dimengerti oleh siswa. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjalankan perintah guru dalam pembelajaran. Siswa jarang mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Masih sedikit siswa yang mau mengerjakan soal di papan tulis atau menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti juga menemukan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika guru menerangkan suatu materi atau memberikan tugas siswa mengobrol hal lain diluar materi pelajaran. Terkadang ada siswa yang melamun atau melakukan hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu kesulitan berbaur antara siswa. Siswa yang memiliki jenis kelamin berbeda akan lebih mengalami kesulitan dalam berbaur dibandingkan dengan siswa yang sama jenis kelaminnya. Hal tersebut nampak ketika dalam pembelajaran kelompok. Selain itu beberapa siswa juga memiliki kelompok-kelompok sejenis sendiri, sehingga apabila siswa lain diluar kelompok bermainnya bergabung hal tersebut akan membatasi ruang gerak siswa tersebut dalam bekerja. Siswa tersebut merasa kurang dianggap di dalam kelompok lain. Siswa kelas IV perlu adanya suatu dorongan untuk membina kerjasama dan keaktifan agar tidak menghambat proses belajar.

Dari beberapa masalah yang telah dijabarkan peneliti dalam pembelajaran IPS di atas maka dipilih dua masalah yaitu kurangnya kerjasama antara siswa dalam pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya kerjasama dan keaktifan siswa akan berdampak buruk bagi berlangsungnya pembelajaran. Masalah tersebut dapat mengganggu tujuan dari pembelajaran.

Melalui pembelajaran di sekolah diharapkan siswa dapat mengambil nilai yang bermanfaat bagi kehidupannya. Salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menjalin kerjasama dan keaktifan adalah pendekatan kontekstual (CTL). Wina Sanjaya (2008: 255) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh.

Menurut Wina (2008: 261) melalui pendekatan kontekstual siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dalam pendekatan kontekstual, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata

secara riil sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi hidupnya. Ellaine B Johnson (terjemahan Ibnu Setiawan, 2007: 65) mengemukakan bahwa bekerja sama merupakan salah satu asas/komponen dari pembelajaran kontekstual. Diharapkan dengan pembelajaran kontekstual siswa dapat membiasakan kerjasama baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kerjasama antara siswa kurang dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.
4. Kesulitan berbaur pada beberapa siswa dalam kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada kerjasama dan keaktifan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Sentolo?
2. Bagaimana penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Sentolo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Sentolo menggunakan pendekatan kontekstual (*CTL*).
2. Meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sentolo menggunakan pendekatan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - Menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dalam mengatasi masalah-masalah yang ditemukan di dalam kelas.
 - b. Bagi Guru
 - Memberikan contoh alternatif metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- Meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran
- Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Trianto (2011:171) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan pada realitas dan fenomena sosial. Berdasarkan pendapat Trianto tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS mengkaji kejadian-kejadian atau fenomena kehidupan sosial nyata yang terjadi.

Selanjutnya Muhammad Numan Somantri (2001: 74) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Arnie Fajar, 2009: 110). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut peneliti menyatakan bahwa IPS merupakan intergrasi dari penyederhanaan berbagai disiplin ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya Arnie Fajar (2009: 110) mengemukakan bahwa tujuan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan siswa mengenai konsep-konsep sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Berkaitan dengan tujuan IPS di SD yang telah dikemukakan oleh Arnie Fajar, dkk pada poin ke empat yaitu meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang

majemuk, baik secara nasional maupun global, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kerjasama merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS dan keaktifan yang menjadi bagian dari kerjasama merupakan salah satu sarat untuk berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

3. Ruang Lingkup IPS di SD

Selanjutnya Arnie Fajar (2009: 111) mengemukakan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di SD adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan,
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.

Berkaitan dengan ruang lingkup yang telah dikemukakan oleh Arnie Fajar poin kedua yaitu manusia, tempat dan lingkungan, dalam penelitian ini pembelajaran IPS yang dikaji terkait dengan ruang lingkup tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan keaktifan siswa yang berarti hal tersebut berkaitan dengan ruang lingkup IPS yaitu manusia, tempat, dan lingkungan. Kerjasama dan keaktifan berhubungan dengan interaksi manusia dengan tempat tinggal dan lingkungan hidupnya. Manusia yang hidup dan bertempat tinggal

dalam lingkungan masyarakat harus dapat berinteraksi dengan sesamanya. Kerjasama yang baik dan bertindak secara aktif akan dibutuhkan ketika manusia melakukan interaksi dengan sesamanya.

B. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Baron dan Byrne (terjemahan Ratna Djuwita, 2009: 188) menyatakan bahwa kerjasama merupakan perilaku timbal balik dan saling menguntungkan dan melibatkan kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Senada dengan pendapat tersebut, Pamudji (1985:12) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan interaksi dua pihak atau lebih yang menjalin hubungan bersifat dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Selanjutnya Isjoni (2010: 62) dalam bukunya menyatakan bahwa kerjasama merupakan kerja kelompok dengan sejumlah orang sebagai anggota kelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Selanjutnya S. Nasution (1982: 147) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan salah satu asas mengajar dan lawan dari kerjasama merupakan persaingan. Nasution mengungkapkan unsur utama dalam kepribadian Indonesia ialah gotong royong (kerjasama). Sekolah sebagai lembaga yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang dapat berfikir dan berbuat secara mandiri dan efektif hendaknya menjadikan kerjasama sebagai prinsip dalam mengajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan tersebut, maka kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kerja kelompok sejumlah siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan melakukan kerjasama ketika melakukan suatu pekerjaan secara bersama untuk menyelesaikan tugas bersama.

2. Tingkatan Kerjasama

Laundren (dalam Nur Asma, 2006: 24-25) mengemukakan tingkatan dalam keterampilan kerjasama sebagai berikut:

a. Keterampilan tingkat bawah

- 1) Menggunakan kesepakatan, merupakan cara untuk menyamakan pendapat yang berbeda-beda.
- 2) Menghargai kontribusi, hal ini merupakan bentuk apresiasi terhadap apa yang dilakukan oleh anggota lain.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas, hal ini berarti setiap anggota berperan dalam menjalankan tugas dalam kelompok.
- 4) Berada dalam kelompok, hal ini berarti keberadaan anggota selalu bersama kelompok ketika kegiatan.
- 5) Berada dalam tugas, hal ini berarti anggota menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.
- 6) Mendorong partisipasi, hal ini berarti saling mendorong partisipasi setiap anggota sehingga setiap anggota dapat berkontribusi dalam tugas.
- 7) Mengundang orang lain, hal ini berarti mempersilahkan orang lain menanggapi atau bertanya atau memberikan pendapat dalam tugas.
- 8) Menyelesaikan tugas pada waktunya, hal ini berarti setiap anggota dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 9) Menghargai perbedaan individu, hal ini berarti menghargai segala bentuk perbedaan antar anggota baik ras, suku, budaya, maupun pengalaman.

b. Keterampilan tingkat menengah

- 1) Menunjukkan penghargaan dan simpati.

- 2) Mengungkapkan ketidaksetujuan dan menyatakan pendapat dengan cara yang bisa diterima.
- 3) Mendengarkan dengan aktif.
- 4) Bertanya.
- 5) Membuat ringkasan.
- 6) Menafsirkan.
- 7) Mengatur dan mengorganisir.
- 8) Menerima tanggung jawab.
- 9) Mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan tingkat atas

- 1) Mengelaborasi.
- 2) Memeriksa dengan cermat.
- 3) Menanyakan kebenaran.
- 4) Menetapkan tujuan.
- 5) Berkompromi.

Berkaitan dengan tingkatan kerjasama yang telah dikemukakan oleh Laundren tersebut, kerjasama yang diukur penelitian ini berada pada tingkatan bawah.

3. Aspek Kerjasama

Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget siswa kelas IV berada pada tahap *operasional konkrit* sehingga anak masih berfikir secara konkrit dan sederhana, maka kerjasama yang diamati dalam penelitian ini merupakan kerjasama yang sifatnya masih

sederhana. Sesuai dengan keterampilan kerjasama tingkat bawah yang telah dikemukakan Laundren, maka dipilih beberapa aspek kerjasama yang sesuai dan dapat diamati ketika pembelajaran yaitu (a) berada dalam tugas, (b) mendorong partisipasi, (c) menyelesaikan tugas pada waktunya, (d) menghargai perbedaan individu.

Sesuai dengan uraian di atas maka dapat dikembangkan aspek kerjasama yaitu berpartisipasi dalam presentasi kelompok, menjalankan perintah, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan semua tugas dengan tuntas, berbicara/ bersikap sopan dan jika berbeda pendapat tidak bersikap memusuhi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerjasama

Baron dan Bryne (terjemahan Ratna Djuwita, 2002: 190) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi kerjasama sebagai berikut:

a. Timbal balik

Seseorang akan mempertimbangkan apa yang dilakukan teman satu anggota kelompok kerjasama untuk menentukan apa yang akan dilakukannya. Misalnya: ketika seorang yang diajak kerjasama mengesampingkan kepentingan pribadinya, kita akan cenderung bertindak sama.

b. Orientasi pribadi

Orientasi seseorang dapat menentukan keberhasilan kerjasama. Terdapat dua jenis orientasi yaitu orientasi kelompok dan orientasi individu. Keberhasilan kerjasama ditentukan dari orientasi anggotanya dalam bekerjasama.

c. Komunikasi

komunikasi antar anggota kelompok dapat meningkatkan kerjasama.

Selanjutnya Sherif (dalam Sarlito Wirawan Parmono, 2005: 162-164) mengemukakan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kerjasama seperti berikut ini:

- a. Masalah bersama
- b. Tujuan bersama
- c. Mempelajari sesuatu secara bersama

Penelitian ini difokuskan pada faktor kerjasama yang dikemukakan oleh Sherif yaitu faktor mempelajari sesuatu secara bersama. Faktor tersebut perlu diperhatikan untuk memperbaiki kerjasama siswa melalui perencanaan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk bekerja bersama dalam kerja kelompok.

C. Keaktifan Siswa

1. Konsep Keaktifan

Belajar di kelas bukan hanya menerima transfer nilai, pengetahuan, dan teknologi oleh guru, namun keterlibatan siswa secara aktif dan langsung dengan penuh kesadaran dalam setiap proses

pembelajaran (Isjoni, 2006: 151). Senada dengan pendapat Isjoni, Sardiman (2011:97) mengemukakan dengan jelas bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat karena dalam belajar aktivitas sangat diperlukan dan tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Terkait dengan hal tersebut Martinis Yamin (2007:77) menambahkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar akan merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dalam belajar siswa harus terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002: 45) yang mengemukakan bahwa dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih misalnya menggunakan kasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain. Selanjutnya Wina Sanjaya (2008: 141) mengemukakan bahwa keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan lain

sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Trilling dan Fadel (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013) menyatakan bahwa keseimbangan antara implementasi pembelajaran berbasis guru dan berbasis siswa merupakan cara yang bijak. Sehingga guru tidak perlu takut apakah strategi pembelajaran yang dipilihnya berbasis guru ataupun siswa. Hal yang paling penting adalah strategi dan model pembelajaran yang dipilih relevan dengan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dijabarkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan ada yang dapat diamati serta ada yang tidak dapat diamati. Keaktifan yang akan diteliti merupakan keaktifan yang dapat diamati. Keaktifan yang dapat diamati secara langsung berupa keaktifan fisik

2. Jenis Keaktifan Siswa

Aktifitas siswa di sekolah banyak ragamnya karena banyak hal yang dapat siswa lakukan di sekolah. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 100-101; Martinis Yamin, 2007: 85-86) menggolongkan kegiatan siswa sebagai berikut:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual)
- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan)
- c. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan)
- d. *Writting activities* (kegiatan-kegiatan menulis)

- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar)
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan metrik)
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental)
- h. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional)

Senada dengan pendapat di atas Whipple (dalam Martinis Yamin, 2007: 86-89) membagi kegiatan siswa sebagai berikut: (a) bekerja dengan alat visual; (b) ekskursi dan trip; (c) mempelajari masalah-masalah; (d) mengapresiasi literatur; (e) ilustrasi dan konstruksi; (f) bekerja menyajikan informasi; (g) cek dan tes.

Terkait dengan kegiatan bekerja menggunakan alat visual contohnya adalah mengumpulkan gambar-gambar, bahan-bahan ilustrasi, mempelajari gambar-gambar, mengajukan pertanyaan, menulis tabel, dan sebagainya. Kegiatan ekskursi trip contohnya adalah kunjungan museum, aquarium, menyaksikan demonstrasi, proses produksi dan sebagainya. Kegiatan mempelajari masalah-masalah contohnya adalah mempelajari ensiklopedi, menafsirkan peta, menentukan lokasi, melakukan eksperimen, dan sebagainya. Kegiatan mengapresiasi literatur meliputi membaca cerita-cerita yang menarik dan mendengar bacaan untuk kesenangan dan informasi. Kegiatan ilustrasi dan konstruksi contohnya adalah menggambar, membuat peta, membuat poster, menyusun rencana permainan, dan lain-lain. Bekerja menyajikan informasi contohnya adalah menulis dan menyajikan dramatisasi, menyensor bahan –bahan dalam buku-buku,

an lain-lain. Kegiatan cek dan tes contohnya mengerjakan tes standarisasi, menyiapkan tes-tes untuk siswa lain, dan menyusun grafik perkembangan.

Berkaitan dengan jenis keaktifan di atas dalam penelitian ini menekankan beberapa jenis keaktifan yang dapat diamati secara langsung dan yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah dasar. Jenis keaktifan yang dimaksud adalah aktivitas *visual*, *oral* (lisan), *writing* (menulis), dan *listening* (mendengarkan).

3. Aspek Keaktifan Siswa

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 84) mengemukakan aspek keaktifan belajar pada siswa sebagai berikut:

- a. Siswa belajar secara individu dalam menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
- b. Siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.
- c. Siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- d. Siswa berani mengajukan pendapat.
- e. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan.
- f. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar antar siswa.
- g. Setiap siswa dapat mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.
- h. Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar.
- i. Setiap siswa berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.
- j. Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Aspek keaktifan merupakan hal yang penting untuk menentukan aktif atau tidaknya siswa dalam setiap kegiatan

belajar. Keaktifan siswa yang diamati dalam penelitian ini merupakan beberapa jenis keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Dierich yaitu *visual, oral, listening*, dan *writing*. Aspek keaktifan siswa yang digunakan sebagai tolok ukur keaktifan diperoleh dari pengembangan keempat jenis keaktifan tersebut dan pengembangan aspek yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah yang telah dikemukakan di atas.

Berdasarkan pengembangan tersebut maka diperoleh aspek keaktifan berbicara seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru/ siswa lain. Aspek keaktifan melihat seperti memperhatikan pembelajaran dan melakukan pengamatan. Aspek keaktifan menulis seperti mencatat informasi dan menulis tugas. Aspek keaktifan mendengar yaitu mendengarkan informasi, mendengarkan pertanyaan, dan mendengarkan gagasan.

D. Pendekatan Kontekstual (CTL)

1. Pengertian Pendekatan

Wina Sanjaya (2006: 127) mengemukakan bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada sebuah pandangan mengenai bagaimana suatu proses terjadi yang bersifat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan dapat mendasari dan

menjadi sumber memilih penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

2. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Johnson (2002:25) dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* mengemukakan hal berikut:

“The CTL system is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subject with the context of their daily lives.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dimaknai bahwa pendekatan kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang dipelajari untuk membantu siswa melihat makna dari materi pelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut Wina Sanjaya (2008: 255) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sementara itu Udin Syaefudin (2012: 165) juga mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual menekankan pada aktivitas siswa secara penuh secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan proses berpengalaman dan kehidupan nyata. Hal tersebut berarti dalam

menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran selalu dikaitkan dengan peristiwa nyata dilingkungan siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan yang sebenarnya sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata serta melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran

3. Komponen Pendekatan Kontekstual (CTL)

Johnson (2002: 24) mengemukakan 8 komponen dalam CTL, yaitu:

1. *Making meaningful connections* (membuat hubungan yang bermakna). Artinya siswa dapat mengatur dirinya untuk mengembangkan minatnya secara individu, dapat bekerja sendiri maupun berkelompok dan dapat belajar sambil berbuat.
2. *Doing significant work* (melakukan pekerjaan yang signifikan). Artinya yaitu siswa melakukan pekerjaan yang berarti serta dapat menghubungkan antara sekolah dan kehidupan nyata.
3. *Self-regulated learning* (belajar yang diatur sendiri). Artinya siswa dapat menentukan cara belajarnya sendiri.
4. *Collaborating* (bekerjasama). Artinya bekerja sama, guru bertugas memfasilitasi siswa dalam melakukan kerjasama

serta membantu siswa memahami bagaimana saling memperngaruhi dan berkomunikasi.

5. *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif).

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berpikir kritis dan kreatif serta menggunakan logika.

6. *Nurturing the individual* (memelihara pribadi siswa).

Artinya siswa dapat memelihara pribadinya, memiliki harapan-harapan tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.

7. *Reaching high standards* (mencapai standar tinggi). Artinya

siswa mengenal dan mencapai standar tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8. *Using authentic assessment* (menggunakan penilaian

autentic). Artinya penilaian dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Berdasarkan 8 komponen di atas pembelajaran dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan yang telah dipaparkan. Seluruh kegiatan dalam pembelajaran merupakan penerapan dari masing-masing komponen.

E. Karakteristik Siswa Kelas IV

Piaget (dalam Trianto, 2011: 70) mengemukakan setiap anak memiliki empat tahap perkembangan kognitif dari lahir hingga dewasa, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)
- b. Pra operasional (2-7 tahun)
- c. Operasional konkrit (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11 tahun- dewasa)

Sesuai dengan pendapat Piaget tersebut, anak sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun. Anak sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Masa usia sekolah atau masa sekolah dasar disebut juga sebagai masa kanak-kanak akhir. Rita Eka, dkk (2008: 104) dalam bukunya menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir dialami anak pada usia 6 tahun hingga masuk masa pubertas dan masa remaja awal yaitu usia 11-13 tahun. Sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia ini sudah siap untuk bersekolah. Perkembangan masa kanak-kanak akhir meliputi: (a) perkembangan fisik; (b) perkembangan kognitif; (c) perkembangan bahasa; (d) perkembangan moral; (e) perkembangan emosi; (f) perkembangan sosial. Berikut ini merupakan penjelasan dari aspek perkembangan tersebut.

- a. Perkembangan fisik

Anak bertambah tinggi, berat, lebih kuat, serta belajar berbagai keterampilan.

b. Perkembangan kognitif

Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (7-12 tahun). Anak mampu berpikir logis pada objek yang konkret/ dalam situasi sekarang.

c. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa ditandai dengan perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Perkembangan bicara anak menjadi lebih terkendali dan terseleksi. Hingga usia 8 tahun minat membaca penuh semangat.

d. Perkembangan moral

Anak mampu untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini nampak ketika anak melakukan hal yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma yang berlaku.

e. Perkembangan emosi

Ciri-ciri emosi masa kanak-kanak:

- 1) Berlangsung relatif lebih singkat
- 2) Emosi anak kuat/ hebat
- 3) Emosi anak mudah berubah
- 4) Emosi anak nampak berulang-ulang
- 5) Respon emosi anak berbeda-beda
- 6) Dapat dideteksi dari gejala tingkah lakunya
- 7) Emosi mengalami perubahan dalam kekuatannya

8) Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional

f. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial.

Siswa usia SD (6-12) termasuk ke dalam tahapan masa perkembangan masa kanak-kanak akhir. Dalam masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi 2 fase yaitu masa kelas-kelas rendah dan masa kelas-kelas tinggi. Masa kelas-kelas rendah berlangsung antara usia 6/7 hingga 9/10 tahun. Sedangkan masa kelas-kelas tinggi berada pada usia antara 9/10 hingga 12/13 tahun. Siswa kelas 4 biasanya berada pada usia 9-11 tahun. Sehingga siswa kelas IV termasuk pada fase masa kelas-kelas tinggi.

Karakter khas anak kelas tinggi: (a) perhatian tertuju pada kehidupan yang dilakukan sehari-hari; (b) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, (c) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, (d) memandang nilai sebagai ukuran prestasi, (e) suka membentuk kelompok sebaya dan membuat aturan sendiri dalam kelompoknya

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak kelas IV berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional formal, berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir yang mengalami perkembangan fisik, emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. Dalam perkembangan moral siswa kelas IV memiliki karakter suka membentuk kelompok sebaya.

F. Keterkaitan antara *CTL* dengan Kerjasama dan Keaktifan

Pendekatan kontekstual (*CTL*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Salah satu dari komponen *CTL* adalah adanya kerjasama. Kerjasama dalam berbagai bentuk kelompok belajar serta saling berbagi pengetahuan baik antar siswa maupun antar kelompok. Keterlibatan siswa secara penuh dapat diasumsikan sebagai bentuk keaktifan dari siswa.

Siswa dikatakan melakukan kerjasama ketika melakukan pekerjaan secara bersama untuk menyelesaikan tugas bersama. Kerjasama siswa yang dimaksud memiliki ciri-ciri partisipasi siswa dalam memberi ide, menerima dan menanggapi pendapat orang lain, melaksanakan tugas, ikut memecahkan masalah, peduli terhadap kesulitan anggota kelompok, ikut membuat laporan, presentasi, dan peduli membantu teman memecahkan masalah. Kerjasama dalam kelompok tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota. Sehingga adanya keaktifan menjadi penting dalam melakukan kerjasama.

Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sikap melibatkan diri siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa ada yang bisa diamati secara langsung dan ada yang tidak dapat diamati. Keaktifan yang dapat diamati secara langsung adalah keaktifan fisik. Keaktifan siswa dalam

pembelajaran dapat ditunjukkan dengan beberapa hal seperti siswa berani mengajukan pendapat, berpartisipasi dalam melaksanakan tugas, belajar dalam kelompok, terjalin hubungan sosial antarsiswa dalam pembelajaran, mengomentari dan memberikan tanggapan, adanya upaya bertanya atau meminta pendapat guru dalam upaya belajar.

G. Penelitian yang Relevan

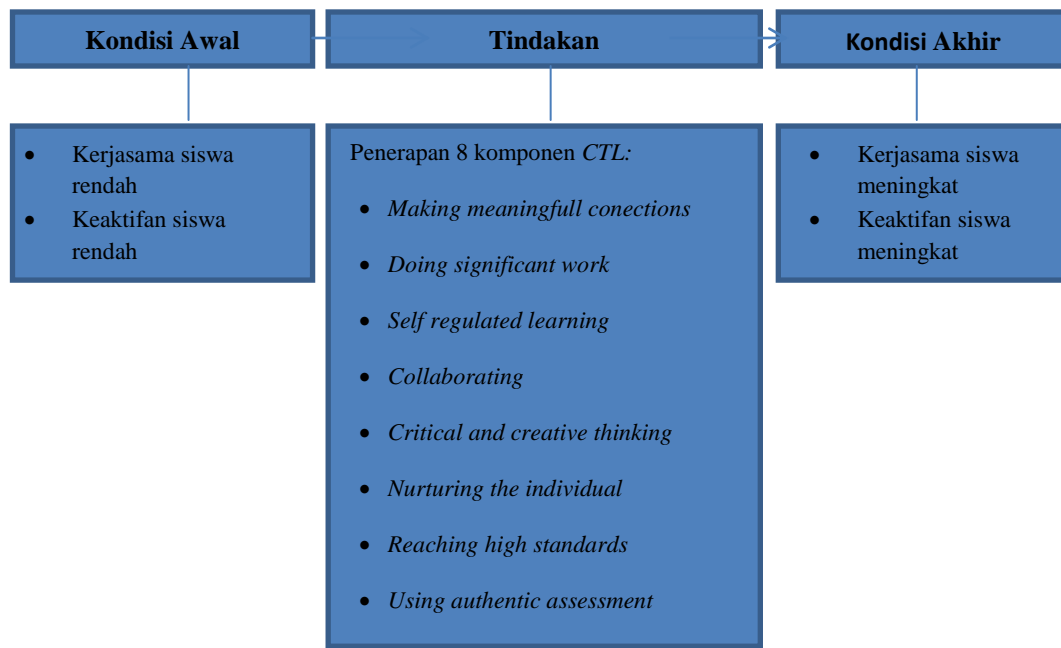
1. Nugrahini Dwi Wijayanti (2012) dengan judul skripsi “ Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII SMP N 1 Seyegan”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pendekatan kontekstual berbasis *Hands On Activity* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan persentase rata-rata dari sebelumnya 72, 60% menjadi 91, 60%.
2. Arif Rahmat Pariz (2012) dengan judul skripsi “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Diklat PLC Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *CTL* pada Mata Diklat PLC dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa yaitu dengan persentase kerjasama rata-rata dari 33,9% menjadi 82,5% telah meningkat dari sebelumnya sebesar 63,6%. Hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dengan presentase rata-rata dari 53,6% dengan rata-rata nilai 75,4 menjadi 99,2% dengan rata-rata nilai 81,9.

H. Kerangka Pikir

Belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas diri siswa sehingga kemampuan yang berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki menjadi bertambah. Proses pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan belajar. Dari temuan di lapangan terdapat masalah dalam proses pembelajaran pada kelas IV di SD Negeri Sentolo yaitu kurangnya kerjasama siswa dan keaktifan siswa. Kurangnya kerjasama dapat diketahui dari diskusi siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tugas kelompok, siswa cenderung bersifat individualis, kesulitan untuk membagi tugas. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat diketahui ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam, hanya beberapa yang terlihat aktif, siswa jarang mengemukakan pendapat, sedikit siswa yang mau mengerjakan soal di papan tulis atau menjawab pertanyaan dari guru.

Pendekatan kontekstual (*CTL*) merupakan sebuah proses pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa dan melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Delapan komponen dalam *CTL* yaitu membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu Individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik. Melalui *CTL* siswa akan

belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.



Gambar 1
Peta Konsep Kerangka Pikir

I. Definisi Operasional Variabel

1. Pendekatan kontekstual (*CTL*) merupakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan yang sebenarnya sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata serta melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. CTL memiliki komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. *Making meaningful*
2. *Doing significant work*

3. *Self-regulated learning*
 4. *Collaborating*
 5. *Critical and creative thinking*
 6. *Nurturing the individual*
 7. *Reaching high standards*
 8. *Using authentic assessment*
2. Kerjasama dalam penelitian ini merujuk pada kerja kelompok sejumlah siswa dalam pembelajaran yang diukur menggunakan lembar observasi. Kerjasama yang diamati dalam penelitian ini merupakan beberapa keterampilan kerjasama tingkat bawah yang telah dikemukakan Laundren yaitu (a) berada dalam tugas, (b) mendorong partisipasi, (c) menyelesaikan tugas pada waktunya, (d) menghargai perbedaan individu.
 3. Keaktifan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan siswa yang dapat diamati secara langsung dan ada yang tidak dapat diamati yang diukur dengan lembar observasi. Keaktifan siswa yang diamati dalam penelitian ini merupakan beberapa jenis keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Dierich yaitu *visual, oral, listening*, dan *writing*.

J. Hipotesis Tindakan

1. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui penerapan komponen *collaborating* dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 2 Sentolo dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

2. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui penerapan delapan komponen CTL dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 2 Sentolo dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Sesuai dengan karakteristik PTK kolaboratif dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun melakukan kerjasama dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Sentolo. Kegiatan kolaboratif tersebut meliputi:

1. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam melaksanakan penelitian. Guru bertindak sebagai pelaksana sedangkan peneliti sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II (dua) tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri 2 Sentolo pada bulan April 2014

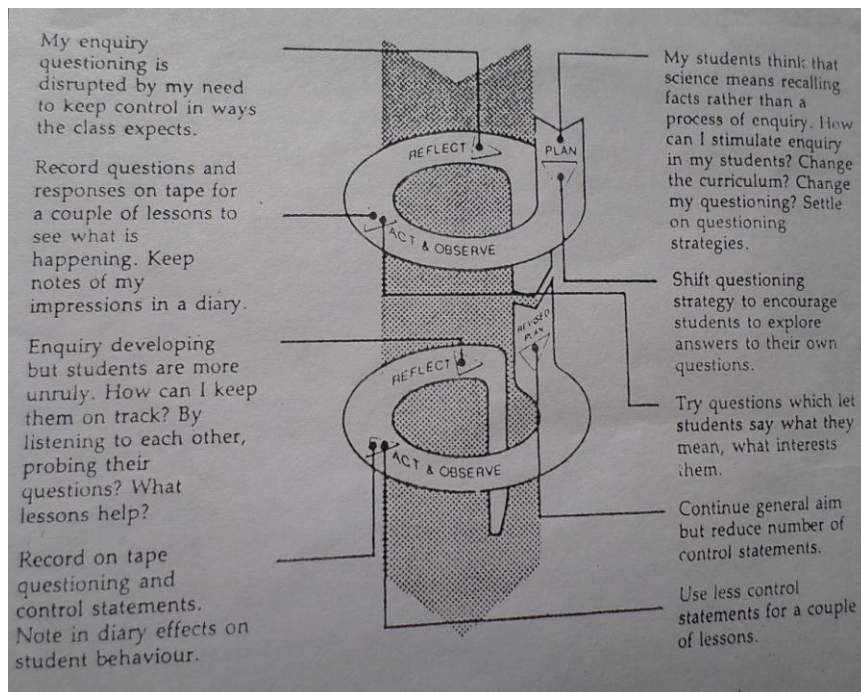
Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo. Seluruh siswa kelas V berjumlah 30 siswa yang terbagi atas 12 siswa putra dan 18 siswa putri. Letak sekolah berada pada pusat keramaian seperti pasar, jalan raya, rel kereta api, bank, puskesmas dan fasilitas umum lain.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo, DIY pada kelas IV (empat) semester II(dua) tahun ajaran 2013/2014 pada bulan April 2014.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *action research spiral* yang dikembangkan oleh McTaggart. Dalam setiap siklus meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Peneliti yakin dengan menggunakan model ini proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaiannya.



Gambar 2.
Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Model McTaggart

Berikut ini merupakan penjelasan dari alur tersebut:

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan meliputi: a) identifikasi masalah; b) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, c) pengembangan intervensi. Secara rinci langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi dan menemukan masalah yang terjadi di dalam kelas.
- b. Peneliti bersama guru mencari solusi berdasarkan masalah yang dialami selama proses pembelajaran IPS.
- c. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d. Peneliti mempersiapkan bahan materi mengenai perkembangan teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi serta media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- e. Peneliti bersama guru melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan satu hari sebelum hari pelaksanaan. Peneliti memberikan penjelasan kepada guru tentang pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini. Pertemuan berlangsung pada saat

sekolah selesai yaitu sekitar 30 menit dan bertempat di SD Negeri 2 Sentolo.

- f. Peneliti bersama guru merancang tujuan yang dicapai dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa.
- g. Merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pengukuran.

2. Tindakan (*action*)

Tahap tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

3. Observasi (*observing*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dua observer lain. Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta mengamati kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. hal-hal yang diamati diantaranya adalah kesesuaian pembelajaran dengan langkah-langkah *CTL* (*contextual teaching and learning*), kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.

4. Refeksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan oleh guru dan pengamat untuk menemukan hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki ataupun dirasa

telah cukup. Guru dan peneliti menyamakan persepsi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk merancang kegiatan pada siklus II.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I kriteria keberhasilan belum tercapai. Selesainya siklus dalam penelitian ini adalah jika kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sepenuhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dua hal yaitu kerjasama dan keaktifan siswa. Data dan informasi tersebut diperoleh untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap indikator aspek kerjasama dan keaktifan yang telah ditentukan.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data atau informasi tentang berlangsungnya proses. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan melampirkan hasil pekerjaan siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi merupakan pedoman untuk melakukan pengamatan. Lembar observasi ini merupakan lembar observasi lembar observasi kerjasama siswa, dan lembar observasi keaktifan siswa.

Lembar observasi kerjasama berisi mengenai aspek kerjasama dan lembar observasi keaktifan berisi mengenai aspek keaktifan.

Kerjasama yang diamati dalam penelitian ini merupakan kerjasama yang sifatnya masih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget pada siswa kelas IV yaitu *operasional konkrit* sehingga anak masih berfikir secara konkrit dan sederhana. Berdasarkan keterampilan kerjasama tingkat bawah yang dikemukakan Laundren, maka dipilih beberapa aspek kerjasama yang sesuai dan dapat diamati ketika pembelajaran yaitu (a) berada dalam tugas, (b) mendorong partisipasi, (c) menyelesaikan tugas pada waktunya, (d) menghargai perbedaan individu.

Sesuai dengan uraian aspek kerjasama di atas maka dapat dikembangkan aspek yaitu berpartisipasi dalam presentasi kelompok, menjalankan perintah guru, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan semua tugas dengan tuntas, berbicara/ bersikap sopan dan jika berbeda pendapat tidak bersikap memusuhi.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kerjasama Siswa

No	Variabel	Aspek	Butir kendali
1.	Kerjasama	a. Turut serta dalam presentasi kelompok. b. Menjalankan perintah guru. c. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan. d. Ikut serta dalam bertanya. e. Menyelesaikan tugas tepat waktu. f. Menyelesaikan semua tugas dengan tuntas. g. Berbicara/bersikap sopan. h. Jika berbeda pendapat dapat bersikap tidak memusuhi.	1 2 3 4 5 6 7 8

Keaktifan siswa yang akan diamati dalam penelitian ini merupakan beberapa jenis keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Paul B. Dierich yaitu *visual*, *oral*, *listening*, dan *writing*. Aspek keaktifan siswa yang diamati diperoleh dari pengembangan keempat jenis keaktifan tersebut dan pengembangan aspek yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah.

Berdasarkan pengembangan tersebut maka diperoleh aspek keaktifan berbicara seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru/siswa lain. Aspek keaktifan melihat seperti memperhatikan pembelajaran dan melakukan pengamatan. Aspek keaktifan menulis seperti mencatat informasi dan menulis tugas. Aspek keaktifan mendengar yaitu mendengarkan informasi, mendengarkan pertanyaan, dan mendengarkan gagasan.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Jenis aktivitas	Aspek	Butir kendali
1.	<i>Oral</i>	a. Bertanya kepada guru terhadap materi yang disampaikan. b. Bertanya kepada siswa lain terhadap materi yang disampaikan. c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran. d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran.	1
2.	<i>Visual</i>	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan	2
3.	<i>Listening</i>	a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya atau menyampaikan pendapatnya.	3
4.	<i>Writing</i>	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas. b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan.	4

Selanjutnya untuk kerjasama dan keaktifan siswa, peneliti menggunakan kriteria skor pengamatan yang berlaku pada setiap tatap muka. Kriteria penyekoran ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kerjasama dan Keaktifan Siswa

Skor	Keterangan
1	Siswa tidak pernah melakukan
2	Siswa jarang melakukan
3	Siswa sering melakukan
4	Siswa selalu melakukan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Pengamatan yang dilakukan dengan cara penyekoran maka data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi, pandangan, sikap, perhatian, antusias dalam pembelajaran, dan perhatian dapat dianalisis secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan merefleksikan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisis data dari setiap siklus peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan antara lain berupa tabel, diagram, rerata, perhitungan persentase dan lain sebagainya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat. Analisis data yang dikumpulkan melalui observasi dipersentasekan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah ditemukan hasil presentasi skor tiap aspek, maka kriteria hasil yang telah diperoleh dapat ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian akan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Persentase Aspek Kerjasama dan Keaktifan Siswa*

Presentase	Klasifikasi
$X > 80\%$	Sangat baik
$60\% < X \leq 80\%$	Baik
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup
$20\% < X < 40\%$	Kurang
$X \leq 20\%$	Sangat Kurang

Keterangan:

* = Diadopsi dari Septian Irawan (2013)

X = Presentase Skor

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata pada setiap aspek kerjasama siswa mencapai persentase $>60\%$.
2. Rata-rata pada setiap aspek keaktifan siswa mencapai persentase $>60\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari observasi kerjasama siswa dalam pembelajaran. Kerjasama siswa yang kurang dalam pembelajaran serta kurangnya keaktifan siswa mendasari penelitian ini dilakukan. Kurangnya kerjasama dan keaktifan tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Sentolo. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil penelitian ini guna meningkatkan kerjasama serta keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan oleh guru kelas 4. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I:

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
1	Sabtu, 12 April 2014	07.00 – 08.45	Teknologi Produksi
2	Sabtu, 19 April 2014	07.00 – 08.45	Teknologi Transportasi
3	Sabtu, 26 April 2014	07.00 – 08.45	Teknologi Komunikasi

Pembelajaran siklus II masih dilaksanakan oleh guru kelas 4. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam siklus II:

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi
1	Sabtu, 3 Mei 2014	07.00 – 08.45	Masalah sosial di sekitar: sampah, jalan rusak, polusi
2	Sabtu, 10 Mei 2014	07.00 – 08.45	Masalah sosial di sekitar: kenakalan remaja, kejahatan, kemiskinan

2. Deskripsi Kegiatan

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan dan observasi. Perencanaan yang dipersiapkan meliputi:

a) Menyusun perangkat pembelajaran

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan bimbingan dosen ahli yang direkomendasikan oleh DPS (dosen pembimbing skripsi) terkait dengan mata pelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual. RPP yang telah disetujui oleh dosen ahli selanjutnya didiskusikan dengan guru kelas.

Materi yang dibahas pada pertemuan pertama siklus I adalah perkembangan teknologi produksi. Materi tersebut merupakan materi yang akan dicapai siswa sesuai dengan silabus dan jadwal yang telah ditentukan oleh guru kelas. (RPP siklus I dapat dilihat pada lampiran 1.1)

(2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kerja yang disusun untuk membimbing aktifitas dan kegiatan siswa dalam pembelajaran. LKS dalam penelitian ini dibuat untuk kelompok. Melalui LKS ini siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok yang diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dan keaktifan siswa.

LKS yang digunakan di setiap pertemuan pada siklus I merupakan LKS sejenis yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama LKS berkaitan dengan teknologi produksi. Pada LKS pertemuan kedua, berkaitan dengan teknologi transportasi. Pada pertemuan ketiga LKS berkaitan dengan teknologi komunikasi.

b) Menyiapkan instrumen penelitian

(1) Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman melakukan pengamatan terhadap kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar observasi disusun berdasarkan studi pustaka terkait dengan aspek kerjasama dan keaktifan. Selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli sebelum digunakan untuk penelitian.

2) Tindakan Siklus I

Pada tahap ini pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan dilakukan. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan berdasarkan kesepakatan bersama.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan penelitian berada pada jam pertama, sehingga persiapan perlu dilakukan sebelumnya. Pada pertemuan I ini semua siswa hadir.

(1) Awal pembelajaran

Seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran IPS ketika dimulai. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan menceritakan mengenai barang-barang kebutuhan yang ada disekitar siswa dan menjelaskan secara singkat bagaimana barang tersebut menjadi ada. Siswa memperhatikan penjelasan dengan tenang selama guru memberikan penjelasan.

(2) Inti

- *Making meaningful connections* dan *critical and creative thinking component* terdapat pada kegiatan siswa diarahkan untuk berpendapat sesuai pengetahuannya mengenai teknologi produksi dan tanya jawab secara singkat mengenai teknologi

produksi yang ada disekitar lingkungan kehidupan siswa. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Namun beberapa siswa masih terlihat pasif.

- *Doing significant work*, dan *collaborating component* terdapat pada kegiatan siswa secara berkelompok melakukan observasi di Pasar Sentolo terkait perintah yang ada dalam LKS. Siswa mengamati teknologi produksi masa kini yaitu parutan kelapa. Siswa mencatat informasi penting yang ditemukan ketika observasi di pasar.
- *Self-regulated learning* dan *collaborating component* terdapat pada kegiatan siswa melanjutkan kerja kelompok dengan berdiskusi mengenai hasil observasi, siswa melakukan presentasi di depan kelas satu persatu secara bergantian, serta melakukan pembahasan untuk meluruskan pendapat.
- *Reaching high standards component* terdapat pada kegiatan siswa diberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai standar yang tinggi .
- *Using authentic assessment* dan *nurturing the individual component* terdapat pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.



Gambar 3.
Observasi Siswa di Pasar Sentolo

(3) Akhir

Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang telah dipelajari hari ini terkait materi pokok perkembangan teknologi produksi. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diberikan guru. Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran hari ini guru meminta peneliti untuk berbicara di depan kelas menjelaskan mengenai adanya penelitian di kelas tersebut. Peneliti memberikan penjelasan dan motivasi agar siswa lebih giat belajar serta menyiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan peneliti untuk keluar kelas karena jam pelajaran IPS telah berakhir dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain.

b) Pertemuan 2

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, guru memasuki kelas terlebih dahulu dan disusul peneliti. Penelitian dilakukan pada jam pertama pembelajaran. peneliti bersama dua rekan lainnya langsung menempatkan diri di belakang kelas guna mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan dua ini terdapat 6 siswa yang tidak masuk kelas sehingga hanya ada 24 siswa yang hadir.

(1) Awal pembelajaran

Seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran IPS ketika dimulai. Siswa diberikan apersepsi terlebih dahulu dengan mendengarkan cerita guru mengenai bagaimana seseorang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran hari ini yaitu perkembangan teknologi transportasi. Siswa diarahkan untuk berpendapat sesuai pengetahuannya mengenai teknologi transportasi. Siswa memperhatikan penjelasan dengan tenang.

(2) Inti

- *Making meaningful connections* terdapat pada kegiatan siswa bersama guru melakukan tanya jawab secara

singkat mengenai teknologi transportasi yang pernah dinaiki siswa sesuai pengalaman siswa

- *Doing significant work, self-regulated learning*, serta *critical and creative thinking* terdapat pada kegiatan siswa dengan dipandu guru melakukan perjalanan berkeliling diluar sekolah melewati jalan raya menuju Stasiun Sentolo untuk melakukan observasi. Dalam melakukan perjalanan siswa melakukan observasi secara berkelompok. Siswa diberi kebebasan dalam membagi tugas dalam kelompok. Siswa mengamati teknologi transportasi masa kini yaitu angkutan darat. Siswa mencatat informasi penting yang ditemukan ketika observasi di jalan raya dan stasiun.
- *Collaborating component* terdapat pada kegiatan siswa melanjutkan kerja kelompok dengan berdiskusi mengenai hasil observasi bersama kelompoknya masing-masing, kemudian dilakukan pembahasan untuk meluruskan pendapat
- *Nurturing individual* dan *using authentic assessment* diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.
Kegiatan Siswa di Stasiun Sentolo

(3) Akhir

Guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa saja yang telah dipelajari hari ini terkait materi pokok perkembangan teknologi transportasi. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan peneliti untuk keluar kelas karena jam pelajaran IPS telah berakhir dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain.

c) Pertemuan 3

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 26 April 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, guru memasuki kelas terlebih dahulu dan disusul peneliti. Penelitian dilakukan pada jam pertama pembelajaran. peneliti bersama dua rekan lainnya langsung menempatkan diri di belakang kelas guna mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan tiga ini terdapat 3 siswa yang tidak masuk kelas sehingga hanya ada 27 siswa yang hadir.

(1) Awal pembelajaran

Seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran IPS ketika dimulai. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan menceritakan mengenai bagaimana seseorang bertukar pikiran dengan orang lainnya. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran hari ini yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Siswa diarahkan untuk berpendapat sesuai pengetahuannya mengenai teknologi komunikasi. Siswa memperhatikan penjelasan dengan tenang selama guru memberikan penjelasan.

(2) Inti

- *Making meaningful connections* dan *doing significant work* terdapat pada kegiatan siswa bersama guru melakukan tanya jawab secara singkat mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi komunikasi.
- *Self-regulated learning* serta *critical and creative thinking component* terdapat pada kegiatan siswa mendiskusikan isi artikel terkait teknologi komunikasi.
- *Collaborating component* terdapat pada kegiatan siswa berkelompok dibimbing untuk menemukan dan mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam artikel.

Setelah membaca artikel siswa dapat mengaitkan teknologi komunikasi yang ada dalam artikel dengan pengalaman yang diketahui siswa mengenai alat-alat komunikasi sehingga dapat mengisi LKS dengan benar.

- *Reaching high standards component* terdapat pada kegiatan siswa melakukan presentasi di depan kelas satu persatu secara bergantian. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, kemudian dilakukan pembahasan untuk meluruskan pendapat.
- *Nurturing the individual* dan *using authentic assessment* diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran.



Gambar 5.
Suasana Diskusi Siswa di Dalam kelas.

(3) Akhir

Guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa saja yang telah dipelajari hari ini terkait materi pokok

perkembangan teknologi komunikasi. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan peneliti untuk keluar kelas karena jam pelajaran IPS telah berakhir dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain.

3) Observasi Siklus I

a) Pertemuan 1

Observasi Siswa

Pada pertemuan I siklus I observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu peneliti dan 2 rekan peneliti. Setiap observer bertugas mengamati maksimal 10 siswa yang telah diberi nomor-nomor tertentu untuk mempermudah jalannya observasi. Pertemuan pertama seluruh siswa hadir dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang diamati sebanyak 30 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, kegiatan pembelajaran secara keseluruhan masih kurang optimal. Siswa masih menyesuaikan diri dengan adanya penelitian. Siswa masih kebingungan dalam melaksanakan tugas dalam LKS.

Observasi kerjasama siswa dilakukan untuk mengetahui kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari sesuatu dengan bersama.

Kerjasama siswa dalam pertemuan pertama masih kurang optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada aspek ikut serta dalam menjawab pertanyaan dan bertanya. Siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan masih sedikit. Siswa turut bekerja dengan kelompok dengan baik. Siswa menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu. Pada aspek yang lain yaitu menjalankan perintah guru, berbicara dan bersikap sopan serta bersikap tidak memusuhi apabila berbeda pendapat berkategori sangat baik. Sebagian besar siswa melakukan hal tersebut dengan sangat baik.

Keaktifan siswa dalam pertemuan pertama masih kurang optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap aspek keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil observasi pada kegiatan *oral* yang dijabarkan pada 4 poin yaitu bertanya kepada guru dan siswa lain serta menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam kegiatan *oral* menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang

menunjukkan keaktifan pada poin bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan. Beberapa siswa terlihat cukup aktif dalam bertanya kepada siswa lain.

Hasil observasi pada kegiatan *visual* ditunjukkan dengan kemauan siswa dalam memperhatikan dan mengamati media pembelajaran. Sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan di Pasar Tradisional Sentolo. Pada kegiatan *visual* ini keaktifan siswa dalam pembelajaran cukup baik.

Hasil observasi pada kegiatan *listening* ditunjukkan pada 2 aspek yaitu mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mendengarkan siswa lain bertanya maupun menanggapi. Sebagian besar siswa terlihat mendengarkan penjelasan guru mengenai materi maupun penjelasan LKS, meskipun siswa masih ada yang bingung dan bertanya kepada guru kembali ketika pelaksanaan.

Hasil observasi pada kegiatan *writing* ditunjukkan dengan 2 aspek yaitu mencatat informasi penting dan tugas-tugas ke dalam buku catatan. Siswa mencatat tugas dan jawaban dalam buku tugas serta terlihat mampu dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan dengan baik. Beberapa

siswa melakukan mencatat informasi penting yang ditemukan ketika melakukan pengamatan meskipun hanya sedikit siswa yang melakukan.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan II siklus I sama dengan pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu peneliti dan 2 rekannya. Setiap observer bertugas mengamati maksimal 10 siswa yang telah diberi nomor-nomor tertentu untuk mempermudah jalannya observasi. Pertemuan kedua terdapat 6 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang diamati sebanyak 24 siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut terlihat ketika mengerjakan LKS kelompok sudah tidak banyak siswa yang bertanya sehingga dapat menghemat waktu. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yang masih kurang optimal, dalam pertemuan II siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya peneliti.

Kerjasama siswa dalam pertemuan kedua masih kurang optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam proses pembelajaran. Siswa yang ikut serta dalam menjawab pertanyaan hanya beberapa. Siswa turut serta dalam kegiatan kelompok, turut serta dalam

bertanya dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas, berbicara sopan dan tidak memusuhi apabila berbeda pendapat termasuk dalam kategori sangat baik.

Keaktifan siswa dalam pertemuan kedua terlihat cukup baik. Hasil observasi pada kegiatan *oral* yang dijabarkan pada 4 poin yaitu bertanya kepada guru dan siswa lain serta menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam kegiatan *oral* menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan pada poin bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan. Beberapa siswa terlihat cukup aktif dalam bertanya kepada siswa lain. Secara umum dalam kegiatan *oral* keaktifan siswa tergolong baik namun pada poin ke empat hanya tergolong cukup.

Hasil observasi pada kegiatan *visual* ditunjukkan dengan kemauan siswa dalam memperhatikan dan mengamati media pembelajaran. Sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan di Pasar Tradisional Sentolo. Pada kegiatan *visual* ini keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Hasil observasi pada kegiatan *listening* ditunjukkan pada 2 aspek yaitu mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mendengarkan siswa lain bertanya maupun menanggapi. Kegiatan mendengarkan dalam pertemuan kedua tergolong baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi maupun penjelasan LKS. Siswa juga mendengarkan siswa lain yang bertanya dan menanggapi maupun melakukan presentasi.

Hasil observasi pada kegiatan *writting* ditunjukkan dengan 2 aspek yaitu mencatat informasi penting dan tugas-tugas ke dalam buku catatan. Siswa mencatat tugas dan jawaban dalam buku tugas serta terlihat mampu dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan dengan baik. Beberapa siswa melakukan mencatat informasi penting yang ditemukan ketika melakukan pengamatan di jalan raya. Kegiatan *writting* dalam pertemuan kedua ini tergolong baik.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan III siklus I sama dengan pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu peneliti dan 2 rekannya. Setiap observer bertugas mengamati maksimal 10 siswa yang telah diberi nomor-nomor tertentu untuk mempermudah jalannya observasi. Pertemuan ketiga terdapat 3 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang diamati sebanyak 27 siswa. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I pertemuan III ini telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang mulai terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kerjasama siswa dalam pertemuan ketiga secara keseluruhan berkategori baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi terhadap setiap aspek kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada aspek ikut serta dalam kegiatan kelompok, menjawab pertanyaan, ikut bertanya, menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu termasuk dalam kategori baik. Pada aspek yang lain yaitu menjalankan perintah guru dan berbicara sopan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat pada saat observasi sebagian besar siswa menjalankan perintah guru dengan sangat baik. Siswa juga berbicara sopan baik selama kerja kelompok maupun pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam penelitian ketiga ini tergolong cukup. Hasil observasi pada kegiatan *oral* menunjukkan keaktifan pada poin bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru dan siswa tergolong baik. Beberapa siswa terlihat cukup aktif dalam bertanya kepada siswa lain dan menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain. Secara umum dalam kegiatan *oral* keaktifan siswa tergolong baik namun

pada poin pertama yaitu bertanya pada guru masih tergolong cukup.

Hasil observasi pada kegiatan *visual*, sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dalam menerangkan materi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan sungguh-sungguh. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam memahami artikel yang dibagikan. Pada kegiatan *visual* ini keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Hasil observasi pada kegiatan *listening* ditunjukkan pada 2 aspek yaitu mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mendengarkan siswa lain bertanya maupun menanggapi. Secara keseluruhan kegiatan *listening* dalam pertemuan kedua tergolong baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi maupun penjelasan LKS. Siswa juga mendengarkan siswa lain yang bertanya dan menanggapi maupun melakukan presentasi.

Hasil observasi pada kegiatan *writing* menunjukkan siswa mencatat tugas dan jawaban dalam buku tugas serta terlihat mampu dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan dengan baik. Beberapa siswa mencatat informasi penting yang ditemukan dalam artikel dan tugas yang diberikan. Kegiatan *writing* dalam pertemuan ketiga ini tergolong baik.

Berdasarkan observasi kerjasama yang dilakukan pada siklus I maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-rata Kerjasama Siswa Per Aspek pada Siklus I Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus I	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Turut serta dalam kegiatan kelompok	12	60%	13	70%	19	72%	15	67%
2.	Menjalankan perintah guru	30	80%	24	80%	25	89%	27	83%
3.	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	7	55%	7	57%	23	78%	13	63%
4.	Ikut serta dalam bertanya	9	57%	14	65%	17	68%	14	63%
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	21	71%	23	77%	20	73%	22	74%
6.	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	22	73%	21	81%	24	79%	23	77%
7.	Berbicara/ bersikap sopan	30	81%	24	84%	24	82%	26	82%
8.	Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi	30	85%	23	84%	25	78%	26	82%

**)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering*

Berdasarkan sajian tabel tersebut rerata kerjasama siswa pada siklus I aspek pertama menunjukkan persentase sebesar 67% dengan 15 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek kedua menunjukkan persentase sebesar 83% dengan 27 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek ketiga menunjukkan persentase sebesar 63% dengan 13 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keempat menunjukkan persentase sebesar 63% dengan 14 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek kelima menunjukkan persentase sebesar 74% dengan 22 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keenam menunjukkan persentase sebesar 77% dengan 23 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek ketujuh menunjukkan persentase sebesar 82% dengan 26 siswa yang telah mencapai

klasifikasi. Pada aspek kedelapan menunjukkan persentase sebesar 82% dengan 26 siswa yang telah mencapai klasifikasi. (Data mentah dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan observasi keaktifan yang dilakukan pada siklus I maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus I Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata Siklus I	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan <i>Oral</i> :	2	43%	11	64%	5	56%		
	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti							6	54%
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti	12	56%	18	70%	15	69%	15	65%
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran	3	43%	11	63%	22	79%	12	62%
2.	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran	1	38%	8	58%	17	69%	26	55%
	Kegiatan <i>Visual</i> :	24	74%	20	79%	15	69%		
	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran							20	74%
3.	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan	23	76%	20	75%	21	70%	22	74%
	Kegiatan <i>Listening</i> :	26	79%	22	75%	26	94%		
	a. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru							25	83%
4.	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya/menyampaikan pendapatnya	24	73%	21	78%	24	79%	23	77%
	Kegiatan <i>Writing</i> :	4	53%	10	61%	11	64%		
	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas							9	59%
	b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan	22	68%	16	68%	8	65%	16	67%

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan sajian tabel tersebut rerata keaktifan siswa pada siklus I kegiatan *oral* (a) menunjukkan persentase sebesar 54% dengan 6 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (b)

menunjukkan persentase sebesar 65% dengan 15 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (c) menunjukkan persentase sebesar 62% dengan 12 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, serta kegiatan *oral* (d) menunjukkan persentase sebesar 55% dengan 26 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *visual* (a) menunjukkan persentase sebesar 74% dengan 20 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *visual* (b) menunjukkan persentase sebesar 74% dengan 22 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *listening* (a) menunjukkan persentase sebesar 83% dengan 25 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *listening* (b) menunjukkan persentase sebesar 77% dengan 23 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *writing* (a) menunjukkan persentase sebesar 59% dengan 9 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *writing* (b) menunjukkan persentase sebesar 67% dengan 16 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. (Data mentah dapat dilihat pada lampiran 3)

4) Refleksi Siklus I

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa hal perlu dikoreksi sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri 2 Sentolo dapat berjalan dengan optimal.

Hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I menunjukkan persentase rerata pada kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan kerjasama siswa telah mencapai skor yang ditargetkan. Sementara itu pada hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan persentase rerata setiap aspek keaktifan berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik. Aspek yang belum mencapai keberhasilan meliputi kegiatan *oral* dan kegiatan *writing*. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka perlu untuk dilakukan tindakan lanjutan siklus II.

Refleksi proses pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Refleksi dilakukan sesuai dengan pelaksanaan tindakan dan pada hasil penilaian lembar observasi di akhir siklus I. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

- a) Berdasarkan hasil observasi beberapa aspek keaktifan berkategori cukup dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan.
- b) Berdasarkan hasil observasi seluruh aspek kerjasama telah memenuhi kriteria yang diharapkan.
- c) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual telah berjalan cukup lancar dan sesuai rencana. Pada siklus I ini merupakan pengenalan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga manajemen waktu masih perlu untuk dikoreksi.

- d) Siswa masih bingung dengan perintah yang ada pada kegiatan LKS sehingga masih sering bertanya pada guru maupun peneliti.
- e) Waktu untuk observasi dan diskusi lebih dari yang telah direncanakan, sehingga pada kegiatan penutup waktu yang dibutuhkan kurang.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

a) Menyusun perangkat pembelajaran

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Selanjutnya dikonsultasikan dengan bimbingan dosen ahli yang direkomendasikan oleh DPS (dosen pembimbing skripsi) terkait dengan mata pelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual. RPP yang telah disetujui oleh dosen ahli selanjutnya didiskusikan dengan guru kelas.

Dalam penyusunan RPP ini, peneliti melakukan perbaikan terkait dengan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II antara lain:

- a. Pembagian waktu pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

- b. LKS disajikan lebih sederhana sehingga lebih mudah dimengerti siswa.
- c. Menggunakan *puzzle* sebagai media untuk menghadirkan lingkungan sekitar dalam bentuk gambar tanpa siswa keluar kelas dan menghemat waktu.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus II adalah masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Materi tersebut merupakan materi yang akan dicapai siswa sesuai dengan silabus dan jadwal yang telah ditentukan oleh guru kelas. (RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 1.4 -1.5)

(2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar kerja yang disusun untuk membimbing aktifitas dan kegiatan siswa dalam pembelajaran. LKS dalam penelitian ini dibuat untuk kelompok. Melalui LKS ini siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok yang diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dan keaktifan siswa. LKS yang digunakan di setiap pertemuan pada siklus II merupakan LKS sejenis yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

b) Menyiapkan instrumen penelitian

Persiapan instrumen penelitian siklus II ini sama dengan persiapan pada siklus I. Instrumen yang dipersiapkan adalah lembar observasi yang sama dengan lembar observasi yang digunakan pada siklus pertama.

2) Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2014 pukul 07.00-08.30 WIB. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pertemuan ini terdapat 1 siswa yang tidak masuk sehingga jumlah siswa menjadi 29.

(1) Awal pembelajaran

Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru mengenai masalah jalan rusak yang ada di jalan menuju tempat tinggalnya sehingga menimbulkan banyak korban kecelakaan pengendara sepeda motor yang kurang berhati-hati. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab lisan terkait masalah tersebut. Siswa diminta menyebutkan beberapa sebab dan akibat dari masalah tersebut. Siswa secara antusias menjawab pertanyaan guru.

(2) Inti

- *Making meaningful connections component* terdapat pada kegiatan siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran hari ini yaitu mempelajari tentang masalah sosial yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Siswa melakukan tanya jawab mengenai masalah sosial yang terjadi di daerah sekitar siswa.
- *Doing significant work component* terdapat pada kegiatan siswa dibagi ke dalam 6 kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok dibagikan satu rakit *puzzle* yang akan mereka susun menjadi gambar satu permasalahan sosial dan LKS.
- *Self-regulated learning component* terdapat pada kegiatan siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru. Beberapa siswa yang telah paham langsung mencoba menyusun puzzle. Siswa dengan tenang mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru
- *Collaborating dan critical and creative thinking* terdapat pada kegiatan kelompok bekerja sama dengan serius menyusun puzzle untuk menemukan gambar yang terbentuk. Setelah menemukan gambar apa yang dimaksud siswa langsung mengikuti perintah selanjutnya

dengan melihat LKS. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan LKS.

- *Reaching high standards component* terdapat pada kegiatan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, kemudian dilakukan pembahasan untuk meluruskan pendapat.
- *Nurturing the individual* dan *using authentic assessment* diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.



Gambar 6.
Suasana Siswa Menyusun *Puzzle*.

(3) Akhir

Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi-materi apa saja yang dipelajari pada pembelajaran hari ini. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Siswa diberi informasi bahwa topik bahasan pada pertemuan berikutnya masih berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Siswa diminta mempersiapkan diri agar pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih baik.

Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan peneliti untuk keluar kelas karena jam pelajaran IPS telah berakhir dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain.

b) Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Mei 2014 pukul 07.00-08.30 WIB. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pertemuan ini terdapat 3 siswa yang tidak masuk sehingga jumlah siswa menjadi 27.

(1) Awal pembelajaran

Siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Guru memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa mengenai materi yang dipelajari pada pembelajaran sebelumnya mengenai masalah dan solusi.

(2) Inti

- *Doing significant work* dan *critical and creative thinking component* terdapat pada kegiatan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran hari ini yaitu mempelajari solusi masalah sosial yang terjadi di sekitar lingkungan siswa.

- *Critical and creative thinking component* terdapat pada kegiatan siswa bersama guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab lisan terkait masalah tersebut. Beberapa siswa terlihat menyampaikan gagasannya mengenai hal tersebut.
- *Making meaningful connections, self-regulation learning* dan *collaborating component* terdapat pada kegiatan siswa dibagi menjadi 6 kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Seluruh kelompok bekerja sama dengan serius mendiskusikan masalah yang ada dalam artikel dan mengerjakan perintah yang ada dalam LKS. Seluruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan LKS.
- *Reaching high standards component* terdapat pada kegiatan pemaparan hasil diskusi kelompok kemudian dilanjutkan dengan pembahasan untuk meluruskan pendapat.
- *Nurturing the individual* dan *using authentic assessment* diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.



Gambar 7.
Suasana Siswa Berdiskusi

(3) Akhir

Guru menanyakan materi-materi apa saja yang dipelajari pada pembelajaran hari ini. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru segera menyimpulkan pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mempersilahkan peneliti untuk keluar kelas karena jam pelajaran IPS telah berakhir dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lain. Siswa segera menyiapkan buku untuk pelajaran selanjutnya.

3) Observasi Siklus II

a) Pertemuan 1

Pada pertemuan I siklus II sama dengan pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu peneliti dan 2 rekannya. Setiap observer bertugas mengamati maksimal 10 siswa yang telah diberi nomor-nomor tertentu untuk mempermudah

jalannya observasi. Pertemuan kedua terdapat 1 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang diamati sebanyak 29 siswa.

Pertemuan I pada siklus II ini telah berjalan lebih optimal dibandingkan pada siklus I. Rencana kegiatan dapat berjalan dengan baik. Namun beberapa siswa masih kurang memahami beberapa perintah dalam LKS sehingga guru harus dengan perlahan-lahan menjelaskan kepada siswa.

Kerjasama siswa dalam pertemuan pertama siklus kedua telah optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada setiap aspek kerjasama siswa. Siswa bertanya dengan baik. Siswa menjawab dengan sangat baik. Siswa turut bekerja dengan kelompok dengan sangat baik. Siswa menyelesaikan tugas dengan tuntas dan tepat waktu. Pada aspek yang lain yaitu menjalankan perintah guru, berbicara dan bersikap sopan serta bersikap tidak memusuhi apabila berbeda pendapat berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kontekstual pada pertemuan I siklus II berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan beberapa aspek yang diamati menurut indikator keaktifan yang telah ditentukan.

Hasil observasi pada kegiatan *oral*, pada aspek bertanya kepada guru telah berkategori baik. Siswa terlihat aktif bertanya pada guru terkait akan materi yang kurang dimengerti atau memperjelas suatu perintah yang ditugaskan. Pada aspek bertanya kepada siswa lain dan menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain tergolong pada kategori sangat baik. Siswa sering mengajukan pertanyaan pada siswa lainnya terutama pada siswa dalam satu kelompok. Siswa juga terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan baik pertanyaan dari guru maupun dari sesama siswa.

Hasil observasi pada kegiatan *visual*, dalam kedua aspek kegiatan *visual* tergolong pada kategori sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan siswa memperhatikan media pembelajaran dengan teliti. Siswa terlihat serius dalam melakukan pengamatan.

Hasil observasi pada kegiatan *listening* berkategori sangat baik. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi maupun perintah dalam LKS dengan sungguh-sungguh. Siswa mendengarkan presentasi kelompok lain dengan baik. Siswa juga mendengarkan jika ada siswa yang bertanya dengan baik.

Hasil observasi pada kegiatan *writing* berkategori sangat baik. Siswa mencatat hal penting yang ditemukan pada gambar sehingga dapat menemukan jawaban yang diharapkan. Siswa

menulis tugas dengan baik. Siswa juga menulis jawaban dari tugas yang diberikan dengan baik.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan II siklus II sama dengan pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan oleh 3 observer yaitu peneliti dan 2 rekannya. Pertemuan kedua terdapat 3 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran sehingga jumlah siswa yang diamati sebanyak 27 siswa.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kerjasama siswa dalam pertemuan kedua sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam proses pembelajaran. Seluruh aspek kerjasama telah berkategori sangat baik yaitu persentase $>80\%$.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kontekstual pada pertemuan II siklus II berjalan dengan sangat baik. Hasil observasi pada kegiatan *oral*, pada aspek bertanya kepada guru telah berkategori sangat baik. Siswa sangat aktif bertanya pada guru mengenai materi. Siswa juga aktif dalam mengajukan pertanyaan pada kelompok lain. Pada aspek bertanya kepada siswa lain dan menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain tergolong pada kategori sangat baik. Siswa sering mengajukan pertanyaan pada siswa lainnya terutama pada

siswa dalam satu kelompok. Siswa juga terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan baik pertanyaan dari guru maupun dari sesama siswa.

Hasil observasi pada kegiatan *visual*, dalam kedua aspek kegiatan *visual* tergolong pada kategori sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan siswa memperhatikan media pembelajaran dengan teliti. Siswa terlihat serius dalam melakukan pengamatan sehingga menemukan jawaban yang diharapkan dari tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi pada kegiatan *listening* berkategori sangat baik. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi maupun perintah dalam LKS dengan sungguh-sungguh. Siswa mendengarkan presentasi kelompok lain dengan sangat baik. Siswa juga mendengarkan jika ada siswa yang bertanya dengan sangat baik.

Hasil observasi pada kegiatan *writing* berkategori sangat baik. Siswa mencatat hal penting yang ditemukan, menulis tugas dengan sangat baik. Siswa juga menulis jawaban dari tugas yang diberikan dengan sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-rata Kerjasama Siswa Per Aspek pada Siklus II Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Turut serta dalam kegiatan kelompok	29	93%	27	96%	28	95%
2.	Menjalankan perintah guru	29	91%	27	94%	28	93%
3.	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	28	91%	27	97%	28	74%
4.	Ikut serta dalam bertanya	19	73%	27	84%	23	79%
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	29	90%	27	97%	28	94%
6.	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	29	90%	27	96%	28	93%
7.	Berbicara/ bersikap sopan	29	93%	27	100%	28	97%
8.	Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi	29	96%	27	94%	28	95%

**)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering*

Berdasarkan sajian tabel tersebut rerata kerjasama siswa pada siklus II aspek pertama menunjukkan persentase sebesar 95% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek kedua menunjukkan persentase sebesar 93% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek ketiga menunjukkan persentase sebesar 74% dengan 28 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keempat menunjukkan persentase sebesar 79% dengan 23 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek kelima menunjukkan persentase sebesar 94% dengan 28 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keenam menunjukkan persentase sebesar 97% dengan 28 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek ketujuh menunjukkan persentase sebesar 97% dengan 28 siswa yang telah

mencapai klasifikasi. Pada aspek kedelapan menunjukkan persentase sebesar 95% dengan 28 siswa yang telah mencapai klasifikasi. (Data mentah dapat dilihat pada lampiran 4.1)

Tabel di bawah ini merupakan rekap hasil observasi dalam pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III pada siklus II.

Tabel 11. Rata-rata Keaktifan Siswa Per Aspek pada Siklus II Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Pertemuan 3.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Kegiatan <i>Oral</i> :	29	77%	27	88%		
	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti					28	83%
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti	29	87%	27	92%	28	90%
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran	27	83%	27	89%	27	96%
	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran	29	86%	27	86%	28	86%
2.	Kegiatan <i>Visual</i> :	29	89%	27	94%		
	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran					28	92%
	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan	29	93%	27	93%	28	93%
3.	Kegiatan <i>Listening</i> :	29	100%	27	95%		
	a. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru					28	98%
	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya/ menyampaikan pendapatnya	27	83%	27	87%	27	85%
4.	Kegiatan <i>Writing</i> :	28	82%	27	85%		
	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas					28	84%
	b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan	28	81%	27	85%	28	83%

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Berdasarkan sajian tabel tersebut rerata keaktifan siswa pada siklus I kegiatan *oral* (a) menunjukkan persentase sebesar 83% dengan

8 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (b) menunjukkan persentase sebesar 90% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (c) menunjukkan persentase sebesar 96% dengan 27 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, serta kegiatan *oral* (d) menunjukkan persentase sebesar 86% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *visual* (a) menunjukkan persentase sebesar 92% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *visual* (b) menunjukkan persentase sebesar 93% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *listening* (a) menunjukkan persentase sebesar 98% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *listening* (b) menunjukkan persentase sebesar 85% dengan 27 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *writing* (a) menunjukkan persentase sebesar 84% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *writing* (b) menunjukkan persentase sebesar 83% dengan 28 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. (Data mentah dapat dilihat pada lampiran 4.2)

4) Refleksi Siklus II

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada refleksi ini juga akan disajikan perbandingan hasil penilaian pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut akan menunjukkan adanya peningkatan kerjasama dan keaktifan yang diamati. Hasil observasi kerjasama pada

siklus II menunjukkan rerata pada setiap aspek kerjasama dan keaktifan secara keseluruhan telah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu > 60%.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan persentase rata-rata hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 10. Perbandingan Rata-rata Persentase Kerjasama Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%
1.	Turut serta dalam kegiatan kelompok	15	67%	28	95%
2.	Menjalankan perintah guru	27	83%	28	93%
3.	Ikut serta dalam menjawab pertanyaan	13	63%	28	74%
4.	Ikut serta dalam bertanya	14	63%	23	79%
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	22	74%	28	94%
6.	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	23	77%	28	93%
7.	Berbicara/ bersikap sopan	26	82%	28	97%
8.	Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi	26	82%	28	95%

**)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering*

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa dari siklus I ke hingga siklus II, rerata pada setiap aspek kerjasama telah mengalami peningkatan. Pada aspek turut serta dalam kegiatan kelompok mengalami peningkatan sebesar 18%. Selanjutnya pada aspek menjalankan perintah guru mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada aspek ikut serta dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada aspek ikut serta dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas mengalami peningkatan sebesar

16%. Pada aspek berbicara/ bersikap sopan mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada aspek jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi mengalami peningkatan sebesar 13%.

Berikut ini merupakan persentase perbandingan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 12. Perbandingan Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		f	%	f	%
1.	Kegiatan <i>Oral</i> :				
	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti	6	54%	28	83%
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti	15	65%	28	90%
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran	12	62%	27	96%
	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran	26	55%	28	86%
2.	Kegiatan <i>Visual</i> :				
	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran	20	74%	28	92%
	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan	22	74%	28	93%
3.	Kegiatan <i>Listening</i> :				
	a. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	25	83%	28	98%
	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya/ menyampaikan pendapatnya	23	77%	27	85%
4.	Kegiatan <i>Writing</i> :				
	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas	9	59%	28	84%
	b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan	16	67%	28	83%

*)Banyak siswa yang mendapatkan skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana 1= tidak pernah; 2= jarang; 3= sering; 4= sangat sering

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke hingga siklus II, pada rata-rata setiap aspek keaktifan telah mengalami peningkatan. Pada kegiatan *oral* (a) terjadi peningkatan sebesar 29%, kegiatan *oral* (b) terjadi peningkatan sebesar 25%, kegiatan *oral* (c) terjadi peningkatan sebesar 34%,

kegiatan *oral* (d) terjadi peningkatan sebesar 21%. Aspek selanjutnya adalah kegiatan *visual* (a) terjadi peningkatan sebesar 18%, kegiatan *visual* (b) terjadi peningkatan sebesar 19%. Pada kegiatan *listening* (a) terjadi peningkatan sebesar 15%, kegiatan *listening* (b) terjadi peningkatan sebesar 8%. Terakhir pada kegiatan *writing* (a) terjadi peningkatan sebesar 25%, dan kegiatan *writing* (b) terjadi peningkatan sebesar 16%.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual pada siklus II di kelas 4 SD Negeri 2 Sentolo berjalan dengan lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada hasil akhir penilaian observasi siklus II. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil observasi, seluruh aspek kerjasama telah mengalami peningkatan.
- 2) Berdasarkan hasil observasi, seluruh aspek keaktifan telah mengalami peningkatan.
- 3) Dalam pembelajaran manajemen waktu perlu untuk diperhatikan sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, meskipun hal tersebut masih bersifat fleksibel.
- 4) Siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dan keaktifan siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Sentolo telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan sehingga tindakan dirasa cukup sampai pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 2 Sentolo, kondisi awal tingkat kerjasama dan keaktifan siswa masih kurang. Hasil pengamatan menunjukan bahwa siswa terlihat pasif, siswa kurang dalam kerjasama, kesulitan berbaur, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut mendasari peneliti dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan aspek kerjasama siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan S. Nasution (1983: 137) yang mengemukakan bahwa kerjasama atau gotong royong sangat dihargai dalam masyarakat sehingga kerjasama perlu dipupuk di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Aspek keaktifan juga perlu untuk ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Sesuai dengan Sardiman (2011: 95-96) yang mengemukakan bahwa aktifitas sangat diperlukan dalam belajar sehingga keaktifan siswa menjadi penting dalam proses pembelajaran.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran IPS kelas 4 SD N 2 Sentolo. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan langkah-langkah kegiatan belajar yang disesuaikan dengan komponen pendekatan kontekstual (*CTL*). Materi yang disajikan dalam pembelajaran berhubungan erat dengan kehidupan sekitar siswa. Hal tersebut sesuai dengan konteks pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang menyajikan materi berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Sesuai dengan Wina Sanjaya (2008: 255) yang mengemukakan bahwa *CTL* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seluruh langkah pembelajaran telah disesuaikan dengan komponen yang ada pada pendekatan kontekstual. Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi antara peneliti dan guru sehingga dapat diketahui apabila terdapat kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Pada tahap refleksi juga dilakukan perhitungan perolehan hasil observasi kerjasama dan keaktifan siswa

sehingga dapat diketahui sejauh mana kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus I materi pembelajaran telah dipersiapkan sebelumnya dengan melakukan survei ke sumber belajar dan persiapan lainnya. Kegiatan menyampaikan materi dilakukan secara garis besar oleh guru pada awal kegiatan inti. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi dan bekerja kelompok. Hal tersebut berlandaskan pada pendapat Wina Sanjaya (2008: 255) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan tindakan dalam siklus I terlihat pada hasil observasi kerjasama. Hasil rata-rata kerjasama siswa pada siklus I secara keseluruhan telah mencapai >60%. Secara keseluruhan perolehan skor kerjasama telah mencapai nilai yang diharapkan. Kerjasama siswa pada siklus I aspek pertama menunjukkan persentase sebesar 67% dengan 15 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek kedua menunjukkan persentase sebesar 83% dengan 27 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada aspek ketiga menunjukkan persentase sebesar 63% dengan 13 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keempat menunjukkan persentase sebesar 63% dengan 14 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek kelima menunjukkan persentase sebesar 74% dengan 22 siswa

yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek keenam menunjukkan persentase sebesar 77% dengan 23 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek ketujuh menunjukkan persentase sebesar 82% dengan 26 siswa yang telah mencapai klasifikasi. Pada aspek kedelapan menunjukkan persentase sebesar 82% dengan 26 siswa yang telah mencapai klasifikasi.

Keberhasilan tindakan juga terlihat pada hasil observasi keaktifan. Hasil rata-rata keaktifan sebagian besar telah memenuhi nilai yang diharapkan, namun pada beberapa aspek masih kurang memenuhi >60% yaitu pada kegiatan *oral* dan kegiatan *writing*. Pada kegiatan *visual* dan kegiatan *listening* telah memenuhi nilai yang diharapkan.

Sementara itu hasil observasi keaktifan siswa siklus I rata-rata keaktifan siswa pada kegiatan *oral* (a) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 54% dengan 6 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (b) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 65% dengan 15 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *oral* (c) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 62% dengan 12 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, serta kegiatan *oral* (d) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 55% dengan 26 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *visual* (a) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 74% dengan 20 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *visual* (b) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 74% dengan 22 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *listening* (a) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 83% dengan 25 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan *visual* (b) menunjukkan

persentase rata-rata sebesar 77% dengan 23 siswa yang telah memenuhi klasifikasi. Pada kegiatan *writting* (a) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 59% dengan 9 siswa yang telah memenuhi klasifikasi, kegiatan visual (b) menunjukkan persentase rata-rata sebesar 67% dengan 16 siswa yang telah memenuhi klasifikasi.

Peneliti dan guru melanjutkan tindakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan hasil dari tindakan siklus I dan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II terdapat kegiatan permainan kecil berupa *puzzle* dan artikel yang menyajikan peristiwa yang dapat ditemukan di sekitar siswa sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dari pertimbangan waktu dari refleksi siklus sebelumnya yang membutuhkan banyak waktu sebab kegiatan berada di luar sekolah. Meski demikian langkah pembelajaran tetap berjalan sama seperti siklus sebelumnya yakni dengan memperhatikan komponen pendekatan kontekstual (CTL).

Keberhasilan pada siklus II terlihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II. Pada aspek turut serta dalam kegiatan kelompok mengalami peningkatan sebesar 18%. Selanjutnya pada aspek menjalankan perintah guru mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada aspek ikut serta dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada aspek ikut serta dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek berbicara/ bersikap sopan mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada aspek jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi mengalami peningkatan sebesar 13%.

Keberhasilan tindakan juga terlihat pada peningkatan rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada kegiatan *oral* (a) terjadi peningkatan sebesar 29%, kegiatan *oral* (b) terjadi peningkatan sebesar 25%, kegiatan *oral* (c) terjadi peningkatan sebesar 34%, kegiatan *oral* (d) terjadi peningkatan sebesar 21%. Selanjutnya adalah kegiatan *visual* (a) terjadi peningkatan sebesar 18%, kegiatan *visual* (b) terjadi peningkatan sebesar 19%. Pada kegiatan *listening* (a) terjadi peningkatan sebesar 15%, kegiatan *listening* (b) terjadi peningkatan sebesar 8%. Terakhir pada kegiatan *writing* (a) terjadi peningkatan sebesar 25%, dan kegiatan *writing* (b) terjadi peningkatan sebesar 16%.

Peningkatan yang terjadi dalam tindakan siklus II tersebut terjadi karena adanya tindakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Dalam penelitian ini guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mengemukakan jawaban. Keterlibatan siswa secara penuh dapat diasumsikan sebagai bentuk keaktifan siswa dan kerjasama dalam berbagai bentuk kelompok belajar serta saling berbagi pengetahuan. Kerjasama juga merupakan salah satu bentuk komponen pendekatan kontekstual. Tindakan tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 255) bahwa CTL merupakan pembelajaran yang

menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Kegiatan lapangan pada pendekatan kontekstual bergantung pada keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi.
2. Dalam kegiatan di luar kelas siswa sulit dikondisikan untuk memanfaatkan sumber belajar dengan efektif.
3. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah terbatas karena adanya UTS dan UAS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Sentolo, Kulon Progo, tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV terjadi peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Peningkatan persentase rata-rata kerjasama siswa pada setiap aspek telah mencapai keberhasilan yaitu secara keseluruhan >60%. Peningkatan persentase kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II pada aspek turut serta dalam kegiatan kelompok mengalami peningkatan sebesar 18%. Selanjutnya pada aspek menjalankan perintah guru mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada aspek ikut serta dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada aspek ikut serta dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada aspek menyelesaikan tugas dengan tuntas mengalami peningkatan sebesar 16%. Pada aspek berbicara/bersikap sopan mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada aspek jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi mengalami peningkatan sebesar 13%.

Sementara itu pada persentase rata-rata aspek keaktifan juga terjadi peningkatan. Meskipun pada siklus I rerata aspek keaktifan *oral* dan *writing* belum mencapai kriteria yang diharapkan namun pada siklus II rerata seluruh aspek keaktifan yang meliputi kegiatan *oral*, *visual*, *listening*, dan *writing*

telah mencapai keberhasilan. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada kegiatan *oral* (a) terjadi peningkatan sebesar 29%, kegiatan *oral* (b) terjadi peningkatan sebesar 25%, kegiatan *oral* (c) terjadi peningkatan sebesar 34%, kegiatan *oral* (d) terjadi peningkatan sebesar 21%. Aspek selanjutnya adalah kegiatan *visual* (a) terjadi peningkatan sebesar 18%, kegiatan *visual* (b) terjadi peningkatan sebesar 19%. Pada kegiatan *listening* (a) terjadi peningkatan sebesar 15%, kegiatan *listening* (b) terjadi peningkatan sebesar 8%. Terakhir pada kegiatan *writing* (a) terjadi peningkatan sebesar 25%, dan kegiatan *writing* (b) terjadi peningkatan sebesar 16%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- Bagi guru dan peneliti
 1. Dalam membawa siswa keluar kelas sebaiknya memperhatikan waktu pelaksanaan serta keadaan cuaca dan musim.
 2. Dalam menghadirkan lingkungan alam sekitar sebaiknya memperhatikan faktor keselamatan.
- Bagi peneliti
 1. Dalam pembuatan jadwal penelitian sebaiknya lebih memperhatikan alokasi waktu agar dapat berjalan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahmat Paris. (2012). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Diklat PLC Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2002). *Psikologi Sosial Jilid 2*. (Terjemahan Ratna Djuwita) Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Isjoni. (2006). *Membangun Visi Bersama: Aspek-aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta: ROSDA.
- _____. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan anta Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar dan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, Ellaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- _____. (2007). *CTL: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- McTaggart, Robin. (1946). *Action Research: A Short Modern History*. Australia: Deakin University.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: ROSDA.
- Nasution. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- _____. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahini Dwi Wijayanti. (2012). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Berbasis *Hands On Activity* Pada Pembelajaran IPA Tema Pencemaran Air Kelas VII SMP N 1 Sayegan. *Skripsi*. UNY.

- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pamudji. (1985). *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Septian Irawan. (2013). Meningkatkan Kreativitas Memecahkan Masalah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri I Nanggulan. *Skripsi*. UNY.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2007). *Afiliasi & Resolusi Konflik*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Lampiran

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Siklus I/ Pertemuan I

Sekolah : SD Negeri2 Sentolo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : IV (empat) / II (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 12 April 2014
Waktu : 2x 35 menit

I Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

II Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

III Indikator

1. Mengidentifikasi teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.
2. Menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya kemajuan teknologi produksi masa kini.
3. Menjelaskan pengalaman menggunakan alat teknologi produksi masa kini.

Nilai Sikap dan Karakter:

- Kerjasama
- Keaktifan

IV Tujuan Pembelajaran

1. Setelah observasi siswa dapat mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi dengan cermat.
2. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perkembangan teknologi produksi dengan tepat.
3. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian menggunakan teknologi produksi masa kini dan masa lalu dengan benar.
4. Setelah presentasi siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan teknologi produksi masa kini.

V Materi Pokok

Teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.

VI Metode

Ceramah, tanya jawab, observasi, kerja kelompok.

VII Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5-10 menit)

- a. Mengucapkan salam dan bersama-sama siswa untuk memulai pembelajaran.
- b. Apersepsi.
“Anak-anak siapa dari kalian yang pernah pergi ke Pasar?”
“Pasti sebagian besar dari kalian pernah pergi kesana ya?”
“Nah, sekarang masih kah kalian mengingat apa saja yang dijual di pasar?”
“Ya, barang-barang tersebut dapat digolongkan sebagai barang produksi makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari.”
- c. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dicapai
- d. Siswa kedalam kelompok beranggota 5 siswa dalam satu kelompok.
- e. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi pada penggilingan kelapa dipasar dan mencatat berbagai hal.

B. Kegiatan Inti (50-60 menit)

- a. Siswa melakukan observasi tentang penggilingan kelapa.
- b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan pada tempat penggilingan kelapa.
- c. Siswa mendiskusikan hasil temuan dengan kelompok masing-masing.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- e. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok yang lain.

C. Kegiatan Akhir (5-10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil observasi tentang penggilingan kelapa.
- b. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

VIII Sumber bahan

Tantya Hisnu. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta:
Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Retno Heni dan Umi Yulianti. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas
IV. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

IX Penilaian

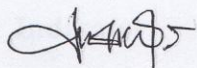
Lembar Penilaian Observasi

Yogyakarta, 12 April 2014

Mengetahui

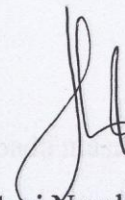
Wali Kelas

Peneliti



Asrini, S.Pd

NIP 19690407 199703 2003

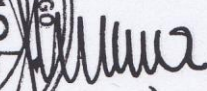


Seni Nurahmawati

NIM 10108244085

Kepala Sekolah




Duta Sugiyah, M.Pd
NIP 19661008 198604 2003

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Siklus I/ Pertemuan II

Sekolah : SD Negeri2 Sentolo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : IV (empat) / II (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 2x 35 menit

I Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

II Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

III Indikator

1. Mengidentifikasi teknologi transportasi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.
2. Menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya kemajuan teknologi transportasi masa kini.
3. Menjelaskan pengalaman menggunakan teknologi transportasi masa kini.
4. Menjelaskan nilai-nilai positif yang ada dalam teknologi transportasi.

Nilai Sikap dan Karakter:

- Kerjasama
- Keaktifan

IV Tujuan Pembelajaran

1. Setelah observasi siswa dapat mengidentifikasi perkembangan teknologi transportasi di jalan raya dengan cermat.
2. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perkembangan teknologi transportasi di jalan raya dengan tepat.
3. Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian menggunakan teknologi transportasi masa kini dan masa lalu dengan benar.
4. Setelah presentasi siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi masa kini.

V Materi Pokok

Teknologi transportasi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.

VI Metode

Ceramah, tanya jawab, observasi, kerja kelompok.

VII Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5-10 menit)

- a. Mengucapkan salam dan bersama-sama siswa untuk memulai pembelajaran.
- b. Apersepsi.
“Anak-anak kalian pergi ke sekolah pagi ini naik apa?”
“Nah, apakah dari kalian pernah melewati jalan raya?”
- c. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dicapai
- d. Siswa kedalam kelompok beranggota 5 siswa dalam satu kelompok.
- e. Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi tentang “Alat Transportasi di Jalan Raya” dan mencatat berbagai hal.

2. Kegiatan Inti (5-10 menit)

- a. Siswa melakukan observasi tentang “Alat Transportasi”.
- b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan pada “Alat Transportasi”.
- c. Siswa mendiskusikan hasil temuan dengan kelompok masing-masing.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- e. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok yang lain.

3. Kegiatan Akhir (10-15 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil observasi tentang “Alat Transportasi”.
- b. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

VIII Sumber Bahan

Tantya Hisnu. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Retno Heni dan Umi Yuliati. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

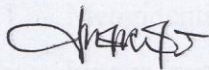
IX Penilaian

Lembar Penilaian Observasi

Yogyakarta, 19 April 2014

Mengetahui

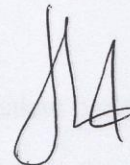
Wali Kelas



Asrini, S.Pd

NIP 19690407 199703 2003

Peneliti



Seni Nurahmawati

NIM 10108244085



Kepala Sekolah

Dra. Sugiyah, M.Pd

NIP 19661008 198604 2003

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Siklus I/ Pertemuan III

Sekolah : SD Negeri2 Sentolo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : IV (empat) / II (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 26 April 2014
Waktu : 2x 35 menit

I Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

II Kompetensi Dasar

Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya.

III Indikator

- 1 Mengidentifikasi teknologi komunikasi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.
- 2 Menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya kemajuan teknologi komunikasi masa kini.
- 3 Menjelaskan pengalaman menggunakan alat teknologi komunikasi masa kini.
- 4 Menjelaskan nilai-nilai positif yang ada dalam teknologi komunikasi.

Nilai Sikap dan Karakter:

- Kerjasama
- Keaktifan

IV Tujuan Pembelajaran

- 1 Setelah simulasi siswa dapat mengidentifikasi teknologi komunikasi masa kini dengan benar.
- 2 Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi dengan tepat.
- 3 Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan keuntungan dan kerugian menggunakan teknologi komunikasi masa kini dan masa lalu dengan benar.
- 4 Setelah diskusi siswa dapat menjelaskan manfaat menggunakan teknologi komunikasi masa kini dan masa lalu dengan benar.
- 5 Setelah presentasi siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan teknologi komunikasi masa kini.

V Materi Pokok

1. Teknologi komunikasi yang digunakan pada masa lalu hingga masa kini.

VI Metode

Ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok.

VII Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5-10 menit)

- a. Mengucapkan salam dan bersama-sama siswa untuk memulai pembelajaran.

- b. Apersepsi.

“Anak-anak apakah kalian senang mengobrol/ berbicara dengan teman?”

“Pasti sebagian besar dari kalian sering mengobrol, bercerita, curhat dengan teman ya?”

“Nah dengan bercerita dan mengobrol tersebut sebenarnya kita sedang melakukan komunikasi?”

- c. Siswa diberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi komunikasi.
- d. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat proses pembelajaran dan pentingnya memahami materi teknologi komunikasi.
- e. Siswa kedalam kelompok beranggota 5-6 siswa dalam satu kelompok.

2. Kegiatan Inti (50-60 menit)

- a. Setiap kelompok mendapat artikel bacaan mengenai telephone genggam.
- b. Siswa melakukan diskusi kelompok membahas kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi.
- c. Siswa melakukan presentasi di depan kelas.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab.

3. Kegiatan Akhir (5-10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

VIII Sumber bahan

Tantya Hisnu. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

Retno Heni dan Umi Yulianti. 2008. Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas
IV. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.

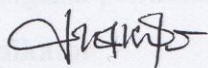
IX Penilaian

Lembar Penilaian Observasi

Yogyakarta, 26 April 2014

Mengetahui

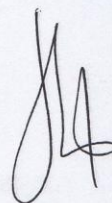
Wali Kelas



Asrini, S.Pd

NIP 19690407 199703 2003

Peneliti



Seni Nurahmawati

NIM 10108244085



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Siklus II / Pertemuan I

Sekolah : SD Negeri2 Sentolo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : IV (empat) / II (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014
Waktu : 3x 45 menit

I Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

II Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III Indikator

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.
2. Menjelaskan cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.
3. Menjelaskan nilai-nilai sosial yang terdapat di daerahnya.

Nilai Sikap dan Karakter:

- Kerjasama
- Keaktifan

IV Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berkelompok dan menyusun *puzzle* siswa dapat mengidentifikasi gambar permasalahan sosial di daerahnya dengan cermat.
2. Setelah berdiskusi siswa dapat menjelaskan cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan tepat.
3. Setelah presentasi siswa dapat memberikan contoh-contoh nilai sosial yang ada di daerahnya.

V Materi Pokok

1. Permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya
2. Cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

VI Pendekatan/Metode

Pendekatan Kontekstual/ Metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, diskusi.

VII Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucapkan salam dan bersama-sama siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Apersepsi.

“Anak-anak apakah jalan menuju rumah kalian ada yang rusak? siapa dari kalian yang pernah melewati jalan raya yang rusak?”

“Jalan yang rusak itu seperti jalan yang berlubang, jembatan yang roboh dan sebagainya”

“Apakah kalian merasa terganggu akan hal tersebut?”

“Nah, hal yang mengganggu itulah yang kita sebut dengan masalah.”
3. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dicapai.
4. Siswa dibagi ke dalam kelompok beranggota 5 siswa dalam satu kelompok.
5. Tiap kelompok diberikan satu set *puzzle* (gambar acak mengenai masalah sosial yang ada di daerahnya).

B. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Siswa menyusun *puzzle* serta menentukan bentuk masalah sosial yang sesuai dengan makna gambar yang terbentuk.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan pada artikel yang di dapat kelompoknya.
3. Siswa mendiskusikan hasil temuan dengan kelompok masing-masing dan mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan.
4. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok presentator.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil observasi tentang masalah sosial.
2. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

VIII Sumber bahan

Sumber:

Tantya Hisnu. 2008. *BSE IPS untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

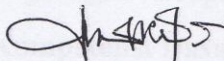
IX Penilaian

Lembar Penilaian Observasi

Yogyakarta, 3 Mei 2014

Mengetahui

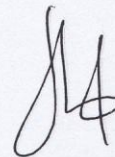
Wali Kelas



Asrini, S.Pd

NIP 19690407 199703 2003

Peneliti



Seni Nurahmawati

NIM 10108244085

Kepala Sekolah



Dra. Sugiyah, M.Pd

NIP 19661008 198604 2003

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Siklus II / Pertemuan II

Sekolah : SD Negeri2 Sentolo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ semester : IV (empat) / II (dua)
Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014
Waktu : 3x 45 menit

I Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

II Kompetensi Dasar

Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III Indikator

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.
2. Menjelaskan cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.
3. Menjelaskan nilai-nilai sosial yang terdapat di daerahnya.

Nilai Sikap dan Karakter:

- Kerjasama
- Keaktifan

IV Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berkelompok dan menyusun *puzzle* siswa dapat mengidentifikasi gambar permasalahan sosial di daerahnya dengan cermat.
2. Setelah berdiskusi siswa dapat menjelaskan cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan tepat.
3. Setelah presentasi siswa dapat memberikan contoh-contoh nilai sosial yang ada di daerahnya.

V Materi Pokok

1. Permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya
2. Cara mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

VI Pendekatan/Metode

Pendekatan Kontekstual/ Metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, diskusi.

VII Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucapkan salam dan bersama-sama siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Apersepsi.
“Anak-anak siapa dari kalian yang pernah melihat pengemis/ peminta-minta?”
“Pasti kita pernah bertemu atau melihat pengemis baik di lingkungan rumah maupun di jalanan?”
“Nah, apa yang kalian ketahui tentang pengemis?”
3. Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dicapai.
4. Siswa dibagi ke dalam kelompok beranggota 5 siswa dalam satu kelompok.
5. Tiap kelompok diberikan satu set *puzzle* (gambar acak mengenai masalah sosial yang ada di daerahnya).

B. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Siswa menyusun *puzzle* serta menentukan bentuk masalah sosial yang sesuai dengan makna gambar yang terbentuk.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan pada artikel yang di dapat kelompoknya.
3. Siswa mendiskusikan hasil temuan dengan kelompok masing-masing dan mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan.
4. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
5. Kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok presentator.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil observasi tentang masalah sosial.
2. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

VIII Sumber bahan

A. Sumber:

Tantya Hisnu. 2008. *BSE IPS untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

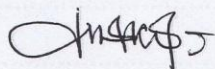
IX Penilaian

Lembar Penilaian Observasi

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Mengetahui

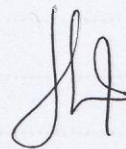
Wali Kelas



Asrini, S.Pd

NIP 19690407 199703 2003

Peneliti



Seni Nurahmawati

NIM 10108244085

Kepala Sekolah



Dra. Sugiyah, M.Pd

NIP 19661008 198604 2003

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Lembar Kerja Siswa

A. Amatilah perkembangan teknologi transportasi yang ada di jalan raya!

Jenis Teknologi Transportasi Masa Lampau	Jenis Teknologi Transportasi Masa Kini
Contoh: sepeda a. b. c.	Contoh: sepeda motor d. e. f.

B. Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari teknologi transportasi yang telah disebutkan!

1.
Kelebihan :
Kekurangan :
2.
Kelebihan :
Kekurangan :
3.
Kelebihan :
Kekurangan :
4.
Kelebihan :
Kekurangan :
5.
Kelebihan :
Kekurangan :
6.
Kelebihan :
Kekurangan :

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Lembar Kerja Siswa

A. Amatilah perkembangan teknologi komunikasi yang pernah kamu jumpai!

Jenis Teknologi Komunikasi Masa Lampau	Jenis Teknologi Komunikasi Masa Kini
Contoh: kentongan a. b. c.	Contoh: Radio d. e. f.

B. Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari teknologi komunikasi yang telah disebutkan!

- a.
Kelebihan :
Kekurangan :
- b.
Kelebihan :
Kekurangan :
- c.
Kelebihan :
Kekurangan :
- d.
Kelebihan :
Kekurangan :
- e.
Kelebihan :
Kekurangan :
- f.
Kelebihan :
Kekurangan :

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Lembar Kerja Siswa

A. Amatilah perkembangan teknologi transportasi yang ada di jalan raya!

Jenis Teknologi Produksi Masa Lampau	Jenis Teknologi Produksi Masa Kini
Contoh: sepeda a. b. c.	Contoh: sepeda motor d..... e..... f.....

B. Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari teknologi transportasi yang telah disebutkan!

- a.
Kelebihan :
Kekurangan :
- b.
Kelebihan :
Kekurangan :
- c.
Kelebihan :
Kekurangan :
- d.
Kelebihan :
Kekurangan :
- e.
Kelebihan :
Kekurangan :
- f.
Kelebihan :
Kekurangan :

Anggota:

.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan bersama kelompokmu perintah di bawah ini!

1. Masalah Sosial yang kelompok temukan adalah

2. Uraikanlah penyebab mengapa masalah tersebut bisa terjadi!

.....
.....
.....
.....

3. Identifikasi akibat yang akan terjadi bagi masyarakat bila hal itu terjadi!

.....
.....
.....
.....

4. Mengapa hal tersebut menjadi masalah bagi masyarakat?

.....
.....
.....
.....

Anggota:

.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan bersama-sama kelompokmu!

1. Masalah Sosial yang terjadi di masyarakat adalah
2. Jelaskan secara singkat bagaimana masalah tersebut bisa terjadi!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan apa yang bisa dilakukan masyarakat pada umumnya untuk mengatasi masalah tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan hal-hal yang dapat kalian ambil dari masalah tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Jelaskan apa yang sebaiknya kalian lakukan sebagai siswa dalam menanggapi masalah tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Observasi
Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Aspek Kerjasama Siswa	Nomor Urut Siswa									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. Turut serta dalam presentasi kelompok.										
2. Menjalankan perintah guru.										
3. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan.										
4. Ikut serta dalam bertanya.										
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu.										
6. Menyelesaikan semua tugas dengan tuntas.										
7. Berbicara/bersikap sopan.										
8. Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi.										

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

Lembar Observasi
Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Aspek Kerjasama Siswa	Nomor Urut Siswa									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1. Turut serta dalam presentasi kelompok.										
2. Menjalankan perintah guru.										
3. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan.										
4. Ikut serta dalam bertanya.										
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu.										
6. Menyelesaikan semua tugas dengan tuntas.										
7. Berbicara/bersikap sopan.										
8. Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi.										

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

Lembar Observasi
Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Aspek Kerjasama Siswa	Nomor Urut Siswa									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1. Turut serta dalam presentasi kelompok.										
2. Menjalankan perintah guru.										
3. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan.										
4. Ikut serta dalam bertanya.										
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu.										
6. Menyelesaikan semua tugas dengan tuntas.										
7. Berbicara/bersikap sopan.										
8. Jika berbeda pendapat bersikap tidak memusuhi.										

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

Lembar Observasi
Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ Pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Jenis Keaktifan	Aspek Keaktifan Siswa	Nomor Urut Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1. <i>Oral</i>	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran.										
	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran.										
2. <i>Visual</i>	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran										
	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan dengan.										
3. <i>Listening</i>	a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru										
	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya atau menyampaikan pendapatnya.										
4. <i>Writing</i>	catat informasi penting dari materi yang dibahas.										
	is tugas dan jawaban di buku catatan.										

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

Lembar Observasi
Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ Pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Jenis Keaktifan	Aspek Keaktifan Siswa	Nomor Urut Siswa									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1. <i>Oral</i>	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkann guru dalam proses pembelajaran.										
	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkann siswa lain dalam proses pembelajaran.										
2. <i>Visual</i>	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran										
	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan dengan.										
3. <i>Listening</i>	a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru										
	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya atau menyampaikan pendapatnya.										
4. <i>Writting</i>	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas.										
	b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan.										

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

Lembar Observasi
Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Kompetensi Dasar :
 Kelas/ semester :
 Siklus/ Pertemuan :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

Jenis Keaktifan	Aspek Keaktifan Siswa	Nomor Urut Siswa									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1. Oral	a. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	b. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.										
	c. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran.										
	d. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran.										
2. Visual	a. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran										
	b. Keseriusan dalam melakukan pengamatan dengan.										
3. Listening	a. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru										
	b. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya atau menyampaikan pendapatnya.										
4. Writting	a. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas.										
	b. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan.										

Kriteria penyekoran:


- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 12 April 2014

No	Nama	Aspek Keaktifan Siswa									
		1				2		3		4	
		a	b	c	d	a	b	a	b	a	B
1		1	3	1	1	3	3	3	3	2	3
2		2	3	1	1	3	4	4	4	2	2
3		1	3	1	1	4	3	3	2	2	3
4		2	3	2	1	3	3	2	3	2	3
5		1	3	1	1	3	4	4	4	3	3
6		2	3	1	1	3	4	4	3	2	3
7		2	3	2	1	4	4	2	3	3	3
8		1	3	2	1	4	4	3	3	2	3
9		2	3	1	1	3	4	3	4	2	3
10		2	3	1	1	3	4	4	3	2	3
11		2	2	3	2	4	3	3	3	2	3
12		1	2	2	2	3	3	4	3	2	3
13		2	2	2	2	3	3	4	3	2	3
14		2	2	2	1	3	3	3	3	2	2
15		2	1	2	2	3	3	3	3	2	3
16		1	2	3	2	3	3	4	4	3	3
17		1	3	2	2	3	3	3	3	2	2
18		2	2	2	2	3	4	3	3	2	3
19		2	2	2	2	4	3	4	3	2	3
20		2	2	3	3	3	4	4	3	3	2
21		2	2	1	2	2	2	3	2	2	3
22		3	2	2	2	2	3	3	3	2	2
23		1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
24		2	1	1	1	3	2	3	3	2	3
25		2	1	2	1	3	3	3	3	2	2
26		2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
27		1	2	1	1	2	2	2	2	2	3
28		1	2	2	2	3	1	3	2	2	2
29		1	1	2	1	2	2	3	3	2	3
30		3	1	1	2	2	3	2	2	2	3
JUMLAH		51	67	52	46	89	91	95	87	64	81
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JUMLAH TERCAPAI (%)		43%	56%	43%	38%	74%	76%	79%	73%	53%	68%

Observer 1


(Seni NR)

Observer 2


(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ II
 Hari/ tanggal : Sabtu, 19 April 2014

No	Nama	Aspek Keaktifan Siswa									
		1				2		3		4	
		a	b	c	d	a	b	a	b	a	b
1		3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
2		3	3	2	1	3	4	4	4	2	3
3											
4		3	3	4	2	3	3	2	3	3	3
5		4	3	2	2	3	4	4	3	2	2
6		3	3	2	1	3	3	4	4	2	3
7		3	4	3	2	4	2	4	4	4	3
8		1	3	3	1	4	4	3	3	3	4
9		2	3	2	1	4	3	3	4	3	3
10											
11		2	3	2	2	4	3	3	3	2	3
12											
13		1	1	2	2	3	2	2	2	2	3
14		2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
15		2	2	3	2	4	4	4	4	2	3
16		2	3	3	2	4	3	3	3	3	3
17		2	3	2	2	4	3	3	3	2	3
18											
19		1	3	2	2	2	3	3	3	2	2
20		2	2	3	3	4	4	4	3	3	2
21		3	2	3	3	2	3	4	3	2	2
22		2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
23		3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
24											
25		4	3	3	3	3	3	3	2	2	2
26											
27		4	3	2	3	2	3	3	3	2	3
28		4	3	2	3	3	3	4	2	2	2
29		3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
30		2	4	3	4	2	1	3	3	3	3
JUMLAH		61	67	60	56	76	72	72	75	59	65
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
JUMLAH TERCAPAI (%)		64%	70%	63%	58%	79%	75%	75%	78%	61%	68%

Observer 1


(Seni NR)

Observer 2


(Restu W)

Observer 3


(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ III
 Hari/ tanggal : Sabtu, 26 April 2014

No	Nama	Aspek Keaktifan Siswa									
		1				2		3		4	
		a	b	c	d	a	b	a	b	a	b
1											
2		2	3	3	4	4	2	3	4	3	2
3		2	4	3	4	3	3	3	3	2	3
4		3	3	3	3	2	2	3	4	3	3
5		2	3	4	4	3	3	4	3	2	3
6		3	2	4	3	3	3	4	3	3	2
7		4	4	4	3	3	2	3	4	4	4
8		2	4	3	4	3	3	4	4	3	3
9		2	4	3	3	2	3	4	3	3	4
10		3	2	2	3	3	3	2	4	3	3
11		3	2	4	2	2	3	4	3	2	2
12		2	2	3	2	2	3	4	3	2	2
13		2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
14		2	2	3	2	2	3	4	3	2	2
15		2	2	4	2	2	3	4	2	3	2
16		2	2	3	2	2	3	4	4	2	2
17		2	2	3	2	2	2	4	4	3	2
18		2	2	3	2	2	3	4	3	3	2
19		2	2	3	2	2	3	4	3	2	2
20		2	2	2	2	2	3	4	2	2	2
21		2	3	4	3	3	3	4	3	2	2
22		2	4	4	3	4	3	4	3	2	2
23		2	3	2	3	3	3	4	3	2	2
24											
25		2	3	4	3	4	3	4	3	2	2
26		2	3	3	3	4	3	4	3	2	2
27		2	3	2	3	4	3	4	3	2	2
28		2	3	2	3	3	2	4	3	2	2
29		2	3	4	3	4	4	4	3	2	2
30											
JUMLAH		60	74	85	75	75	76	101	85	69	70
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
JUMLAH TERCAPAI (%)		56%	69%	79%	69%	69%	70%	94%	79%	64%	65%

Observer 1



(Seni NR)

Observer 2



(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : II/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

No	Nama	Aspek Keaktifan Siswa									
		1				2		3		4	
		a	b	c	d	a	b	a	b	a	b
1		3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
2		3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
3		3	4	3	3	3	4	4	2	3	3
4		3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
5		3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
6		4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
7		3	3	3	3	3	4	4	3	2	2
8		3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
9		3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
10		3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
11		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12											
13		3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15		3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
16		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17		3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
18		3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19		3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20		3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21		3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
22		3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
23		4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24		3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
25		3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
26		3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
27		3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
28		3	3	2	3	3	3	4	4	3	3
29		3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
30		3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
JUMLAH		89	101	96	95	103	108	116	96	95	94
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
JUMLAH TERCAPAI (%)		77%	87%	83%	86%	89%	93%	100 %	83%	82%	81%

Observer 1




(Seni NR)

Observer 2



(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : II/ II
 Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014

No	Nama	Aspek Keaktifan Siswa									
		1				2		3		4	
		a	b	c	d	a	b	a	b	a	b
1		3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
2		3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
3		3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
4		4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
5		4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
6		4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
7		3	3	4	3	4	4	4	3	4	3
8		4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
9		3	4	4	3	4	4	4	3	4	3
10		3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
11		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12											
13		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21		3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
22		3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
23		4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
24											
25		4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
26		3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27		3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30											
JUMLAH		95	99	96	92	101	100	103	94	92	92
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
JUMLAH TERCAPAI (%)		88%	92%	89%	86%	94%	93%	95%	87%	85%	85%

Observer 1


(Seni NR)

Observer 2


(Restu W)

Observer 3


(Siva HQ)

Keterangan aspek keaktifan siswa:

1. *Oral* (berbicara):
 - e. Bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.
 - f. Bertanya kepada siswa lain apabila materi yang disampaikan kurang dapat dimengerti.
 - g. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dalam proses pembelajaran.
 - h. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa lain dalam proses pembelajaran.
2. *Visual* (melihat):
 - c. Kemauan untuk memperhatikan media dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Keseriusan dalam melakukan pengamatan dengan.
3. *Listening* (mendengarkan):
 - c. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
 - d. Mendengarkan siswa lain yang sedang bertanya atau menyampaikan pendapatnya.
4. *Writting* (menulis):
 - c. Mencatat informasi penting dari materi yang dibahas.
 - d. Menulis tugas dan jawaban di buku catatan.

Kriteria penyekoran:

- 1= Siswa tidak pernah melakukan
- 2= Siswa jarang melakukan
- 3= Siswa sering melakukan
- 4= Siswa selalu melakukan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase	Klasifikasi
$X > 80\%$	Sangat baik
$60\% < X \leq 80\%$	Baik
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup
$20\% < X < 40\%$	Kurang
$X \leq 20\%$	Sangat Kurang

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 12 April 2014

No	Nama	Aspek Kerjasama Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1		3	3	2	3	3	2	3	3
2		3	3	2	2	3	2	3	3
3		3	3	2	2	3	2	3	4
4		3	3	2	3	2	3	4	3
5		3	3	3	2	3	2	3	4
6		3	3	2	2	3	2	3	3
7		2	3	2	1	3	2	3	3
8		2	3	2	3	3	3	4	3
9		2	3	3	2	3	2	3	3
10		2	3	3	2	2	2	3	3
11		2	4	3	3	4	4	4	4
12		2	4	2	3	3	3	3	3
13		2	4	2	2	3	3	3	3
14		3	3	3	3	4	4	4	4
15		2	4	2	3	3	4	4	3
16		3	3	2	2	3	4	3	3
17		2	3	2	2	4	3	3	3
18		2	3	2	2	3	3	3	4
19		2	4	1	3	3	3	4	3
20		2	4	2	3	3	4	4	4
21		2	3	2	2	2	3	3	4
22		2	3	3	2	3	3	3	4
23		2	3	2	2	3	3	3	3
24		3	3	2	2	2	3	3	4
25		3	3	2	2	2	3	3	3
26		2	3	2	2	3	3	3	4
27		3	3	3	2	2	3	3	4
28		3	3	2	2	2	3	3	3
29		2	3	2	2	3	3	3	3
30		2	3	2	2	2	3	3	4
Jumlah		72	96	66	68	85	87	97	102
Skor maksimal		120	120	120	120	120	120	120	120
Ketercapaian (%)		60%	80%	55%	57%	71%	73%	81%	85%

Observer 1



(Seni NR)

Observer 2



(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 19 April 2014

No	Nama	Aspek Kerjasama Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1		2	3	2	3	3	3	3	3
2		3	3	2	3	3	3	3	3
3									
4		2	2	2	2	3	3	3	3
5		4	4	2	3	3	4	4	4
6		3	3	2	3	3	4	4	2
7		2	3	2	1	3	4	3	3
8		2	3	2	2	3	4	3	3
9		2	3	3	2	3	4	3	4
10									
11		4	4	2	3	3	4	4	4
12									
13		4	3	1	2	3	3	4	3
14		2	4	2	3	3	3	3	4
15		2	4	3	3	3	4	4	4
16		3	3	3	2	3	4	4	3
17		2	3	4	2	3	3	3	3
18									
19		4	3	2	3	3	3	3	3
20		2	4	2	3	3	3	4	4
21		2	3	3	4	4	3	3	3
22		3	3	2	3	3	2	3	4
23		4	4	3	2	3	3	3	3
24									
25		1	3	2	3	3	3	4	3
26									
27		4	3	4	3	2	2	3	3
28		3	3	2	2	4	3	3	3
29		3	3	3	2	3	4	4	3
30		4	3	2	3	4	2	2	3
Jumlah		67	77	55	62	74	78	81	81
Skor maksimal		96	96	96	96	96	96	96	96
Ketercapaian (%)		70%	80%	57%	65%	77%	81%	84%	84%

Observer 1


(Seni NR)

Observer 2


(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 26 April 2014

No	Nama	Aspek Kerjasama Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1									
2		3	4	3	2	3	3	3	4
3		3	3	2	3	3	3	4	3
4		4	3	4	4	3	3	3	3
5		3	4	2	3	2	3	3	3
6		4	3	4	3	3	2	3	4
7		4	4	3	4	3	3	4	4
8		3	4	3	3	4	3	4	3
9		2	3	2	3	3	4	3	3
10		3	4	3	3	2	3	3	4
11		2	4	4	3	3	4	3	3
12		2	3	4	2	3	4	2	2
13		2	3	3	2	3	4	4	4
14		3	2	4	3	3	4	2	2
15		3	3	3	2	3	4	3	3
16		3	4	2	2	2	3	3	3
17		3	2	3	3	2	3	2	3
18		2	4	3	2	2	3	3	3
19		2	4	3	2	2	3	3	3
20		2	2	3	2	2	3	4	3
21		3	4	3	3	3	3	4	3
22		3	4	4	3	4	4	4	3
23		2	4	3	2	3	2	4	3
24									
25		4	4	3	3	4	3	3	3
26		3	4	3	3	3	3	4	3
27		4	4	4	2	3	2	3	3
28		3	4	3	3	4	3	4	3
29		3	4	3	3	4	3	4	3
30									
Jumlah		78	96	84	73	79	85	89	84
Skor maksimal		108	108	108	108	108	108	108	108
Ketercapaian (%)		72%	89%	78%	68%	73%	79%	82%	78%


Observer 1


(Seni NR)

Observer 2


(Restu W)

Observer 3


(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014

No	Nama	Aspek Kerjasama Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1		4	3	4	2	4	4	4	4
2		4	3	4	2	4	4	4	4
3		4	3	4	2	4	4	4	4
4		4	3	4	2	4	4	4	4
5		4	3	4	2	4	3	4	4
6		4	3	4	3	4	4	4	4
7		4	3	4	2	3	4	4	4
8		4	3	4	2	3	4	4	4
9		4	3	4	2	3	3	4	4
10		4	3	4	2	3	4	4	4
11		4	4	4	4	4	4	4	4
12									
13		4	4	4	4	4	4	4	4
14		4	4	4	4	4	4	4	4
15		4	4	4	3	4	4	4	4
16		4	4	4	4	4	4	4	4
17		4	4	4	4	4	4	4	4
18		4	4	3	4	4	4	4	4
19		4	4	4	4	4	4	4	4
20		4	4	4	4	4	4	4	4
21		3	4	3	3	3	3	3	4
22		3	4	2	3	3	3	3	4
23		3	4	3	3	3	3	3	4
24		3	3	3	2	3	3	3	3
25		4	4	3	3	4	3	4	4
26		3	4	3	3	3	3	3	3
27		4	4	4	3	4	3	4	4
28		3	4	3	3	3	3	3	3
29		3	4	3	3	3	3	3	3
30		3	4	3	3	3	3	3	3
Jumlah		108	105	105	85	104	104	108	111
Skor maksimal		116	116	116	116	116	116	116	116
Ketercapaian (%)		93%	91%	91%	73%	90%	90%	93%	96%

Observer 1



(Seni NR)

Observer 2



(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

**Rekap Lembar Observasi Peningkatan Kerjasama Siswa
Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Sentolo
 Alamat Sekolah : Sentolo, Kulon Progo
 Kelas/ semester : IV/ II
 Siklus/ pertemuan : I/ I
 Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014

No	Nama	Aspek Kerjasama Siswa							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1		4	3	4	3	4	4	4	4
2		4	3	4	3	4	4	4	3
3		4	3	4	3	4	4	4	4
4		4	4	4	3	4	4	4	3
5		4	3	4	3	4	4	4	4
6		4	3	4	3	4	4	4	4
7		4	4	4	3	4	4	4	3
8		4	4	4	3	4	4	4	3
9		4	4	4	3	4	4	4	3
10		4	4	4	3	4	4	4	3
11		4	4	4	4	4	4	4	4
12									
13		4	4	4	4	4	4	4	4
14		4	4	4	4	4	4	4	4
15		4	4	4	3	4	4	4	4
16		4	4	4	4	4	4	4	4
17		4	4	4	4	4	4	4	4
18		4	4	3	4	4	4	4	4
19		4	4	4	4	4	4	4	4
20		4	4	4	4	4	4	4	4
21		3	4	4	3	4	4	4	4
22		3	4	4	3	4	4	4	4
23		3	4	4	3	4	4	4	4
24									
25		4	4	4	3	4	4	4	4
26		4	4	3	3	4	3	4	4
27		4	4	4	4	3	3	4	3
28		4	3	4	3	3	3	4	4
29		3	4	3	4	3	3	4	4
30									
Jumlah		104	102	105	91	105	104	108	101
Skor maksimal		108	108	108	108	108	108	108	108
Ketercapaian (%)		96%	94%	97%	84%	97%	96%	100%	93%

Observer 1



(Seni NR)

Observer 2



(Restu W)

Observer 3



(Siva HQ)

Keterangan indikator kerjasama siswa:

1. Turut serta dalam presentasi kelompok.
2. Menjalankan perintah guru.
3. Ikut serta dalam menjawab pertanyaan.
4. Ikut serta dalam bertanya.
5. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
6. Menyelesaikan semua tugas dengan tuntas.
7. Berbicara/bersikap sopan.
8. Jika berbeda pendapat dapat bersikap tidak memusuhi.

Kriteria penyekoran:

1= Siswa tidak pernah melakukan

2= Siswa jarang melakukan

3= Siswa sering melakukan

4= Siswa selalu melakukan

Presentase= $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Presentase	Klasifikasi
$X > 80\%$	Sangat baik
$60\% < X \leq 80\%$	Baik
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup
$20\% < X < 40\%$	Kurang
$X \leq 20\%$	Sangat Kurang

Anggota Kelompok:

1. Yunita Anggraini
2. Gladys Patricia Paza
3. Joranka Bridya Chinta
4. Badus Hariawan
5. Dynasti Gitariska M.

90

Lembar Kerja Kelompok

4. Amatilah perkembangan teknologi komunikasi yang pernah kamu jumpai!

Jenis Teknologi Komunikasi Masa Lampau	Jenis Teknologi Komunikasi Masa Kini
<p>Contoh: kentongan</p> <p>a. Surat</p> <p>b. Telepon kaleng</p> <p>c. Berbicara</p>	<p>Contoh: Radio</p> <p>d. Telepon</p> <p>e. Pengeras Suara</p> <p>f. Televisi</p>

3. Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari teknologi komunikasi yang telah disebutkan!

- a. Surat
- Kelebihan : Menghemat biaya
- Kekurangan : Lebih lama (sampai)
- b. Telepon kaleng
- Kelebihan : Menghemat biaya
- Kekurangan : Harus mengumpulkan barang atau bahan
- c. Berbicara
- Kelebihan : Secara langsung
- Kekurangan : Menggunakan tenaga
- d. Telepon
- Kelebihan : Bisa mendengar dari suara dari jarak jauh
- Kekurangan : Biayanya agak mahal
- e. Pengeras suara
- Kelebihan : Semua warga bisa mendengar
- Kekurangan : Menggunakan listrik
- f. Televisi
- Kelebihan : Bisa melihat berita secara langsung
- Kekurangan : Menggunakan listrik

90

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok 5
1. Yunita A
2. Gladys P.P.
3. Jovanka B.C
4. Bagus H.
5. D. Gitariska M.

A. Amatilah perkembangan teknologi produksi yang kamu temukan!

Jenis Teknologi Produksi Masa Lampau	Jenis Teknologi Produksi Masa Kini
<p>Contoh: Kompor Kayu</p> <p>a. Parutan kelapa kayu</p> <p>b. Sapi / kerbau Bajak</p> <p>c. Cobek</p>	<p>Contoh: Kompor Gas</p> <p>Parutan kelapa listrik</p> <p>Mesin traktor</p> <p>Blender</p>

B. Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari Teknologi Produksi yang telah disebutkan!

- a. Parutan kelapa listrik / Parutan kelapa kayu
- Kelebihan : Lebih cepat, lembut, praktis / tidak menggunakan biaya
- Kekurangan : Membutuhkan biaya / Lebih lama, kasar
- b. Bajak dan Mesin Traktor
- Kelebihan : Tidak menggunakan tenaga manusia / lebih cepat
- Kekurangan : Lebih lama / Menggunakan solar
- c. Cobek dan blender
- Kelebihan : Tidak menggunakan listrik / lebih cepat
- Kekurangan : Lebih lama / menggunakan listrik

ta Kelompok:

Catur Apriyanto
Rangga Nur Fatullah

Muynaerepi Nali Tresna
Nalli Azizah

90

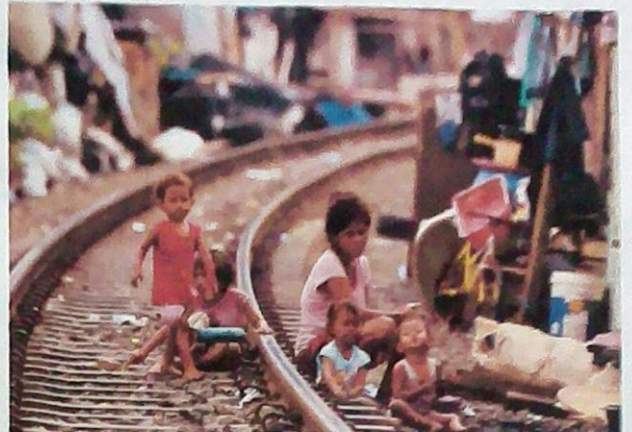
Lembar Kerja Kelompok

Amatilah perkembangan teknologi transportasi yang ada di jalan raya!

Jenis Teknologi Transportasi Masa Lampau	Jenis Teknologi Transportasi Masa Kini
<p>Contoh: sepeda</p> <p>a. Gerobak</p> <p>b. Gerobak sampah</p> <p>c. Bis Sepeda</p>	<p>Contoh: sepeda motor</p> <p>d. Mobil</p> <p>e. Truk pengangkut sampah</p> <p>f. Pesawat</p>

Sebutkan masing-masing kelebihan dan kekurangan dari teknologi transportasi yang telah disebutkan!

- a. Gerobak
- Kelebihan : Tidak mengeluarkan polusi udara
- Kekurangan : Lambat, tidak bisa cepat
- b. Gerobak sampah
- Kelebihan : Tidak mengeluarkan polusi udara
- Kekurangan : Tidak bisa cepat
- c. ~~Bis~~ Sepeda
- Kelebihan : cepat, menghemat
- Kekurangan : ~~Memerlukan~~ bahan bakar menggunakan tenaga manusia
- d. Mobil
- Kelebihan : Bisa mengangkut lebih dari 2 orang
- Kekurangan : Menyebabkan polusi, menggunakan bahan bakar
- e. Truk pengangkut sampah
- Kelebihan : Bisa cepat
- Kekurangan : Menggunakan bahan bakar, menyebabkan polusi
- f. Pesawat terbang
- Kelebihan : Bisa lebih cepat
- Kekurangan : Menggunakan biaya, bahan bakar



100

Anggota:

Esa Dwi Pidean
Lutfi Amanda Yulia Putri
Mayang Anugraheni N.P
Mitsnawati
Muhammad Ali Firdhan

Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan bersama kelompokmu perintah di bawah ini!

1. Masalah Sosial yang kelompok temukan adalah ~~kebakaran~~ polusi udara / kebakaran ✓
2. Uraikanlah penyebab mengapa masalah tersebut bisa terjadi!
~~Lupa memisahkan kampas~~ Asap pabrik ✓
Asap Kendaraan ✓
Membakar Sampah ✓
3. Identifikasi akibat yang akan terjadi bagi masyarakat bila hal itu terjadi!
akibat = rumah akan terbakar / terbakar ✓
Dapat kehilangan harta benda ✓
polusi udara = Masyarakat dapat tidak merasa nyaman / tidak enak ✓
Dapat menyebabkan Sesak nafas ✓
4. Mengapa hal tersebut menjadi masalah bagi masyarakat?
kebakaran = Karena dapat menyebabkan polusi udara ✓
Karena dapat menghancurkan rumah ✓
polusi = Masyarakat tidak merasa nyaman ✓
Dapat menyebabkan batuk ✓

100

Anggota:

Yunita A.
Joranka B.C
Dyandra S.G. # Gha R.M.
Dyah Ayu P.

Lembar Kerja Kelompok

Kerjakan bersama-sama kelompokmu!

1. Masalah Sosial yang terjadi di masyarakat adalah Pencurian ✓
2. Jelaskan secara singkat bagaimana masalah tersebut bisa terjadi!
Karena dia miskin lalu ia mempunyai akal untuk ✓
mencuri
karena dia tidak taat beribadah
3. Jelaskan apa yang bisa dilakukan masyarakat pada umumnya untuk mengatasi masalah tersebut!
Mengadakan Pos Kamling untuk berjaga-jaga ✓
mengunci jendela dan pintu
tidak memakai perhiasan berlebihan ✓
menasang CCTV ✓
4. Jelaskan hal-hal yang dapat kalian ambil dari masalah tersebut?
Tidak boleh ditiru. ✓
Tidak mau kalau dijak mencuri. ✓
5. Jelaskan apa yang sebaiknya kalian lakukan sebagai siswa dalam menanggapi masalah tersebut!
Kita sebagai siswa tidak boleh meniru atau tidak ✓
boleh melakukannya

(100)

Nama : Gladys Patricia Paza
No : 22

Isilah jawaban soal di bawah ini dengan memberi tanda (X)!

1. Perontok padi yang digunakan oleh petani merupakan teknologi
☒ a. Produksi c. Transportasi
b. Industri d. Komunikasi
2. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan....
a. Teknologi sederhana ☒ b. Teknologi modern
b. Perakitan khusus d. Bahan ringan
3. Kereta api dikemudikan oleh
☒ a. Masinis c. Pilot
b. Nahkoda d. Supir
4. Mengirim surat dengan perangko dapat menggunakan jasa
☒ a. Pos indonesia c. Telkom
b. Pos dan Giro d. Dinas Perhubungan
5. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
a. Marconi c. Joh Logie Baird
☒ b. Alexander Graham Bell d. Samuel Morse
6. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
a. Koran dan telepon ☒ b. Buku dan buletin
c. Televisi dan majalah d. Surat kabar dan radio
7. PT PAL adalah industri kapal laut yang terdapat di kota
a. Jakarta c. Bandung
b. Medan ☒ d. Surabaya
8. Di bawah ini stasiun TV yang dikelola oleh pemerintah ialah
☒ a. TVRI c. Metro TV
b. TPI d. RCTI
9. Di bawah ini angkutan darat bermesin ialah
a. Dokar ☒ b. Mobil
b. Becak d. Gerobak
10. Salah satu contoh media cetak adalah
a. Internet c. Radio
☒ b. Koran d. Televisi
11. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi zaman dahulu adalah
a. E-mail ☒ b. Kentongan
b. Satelit d. Pesawat
12. Ada macam-macam alat komunikasi moden. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
☒ a. Televisi c. Mobil
b. Kulkas d. Traktor
13. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
a. Pak pos c. Kusir
☒ b. Kurir d. Pramugari
14. Berikut ini merupakan alat transportasi air adalah
a. Sepeda c. Truk
b. Balon udara ☒ d. Perahu
15. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
a. Kapal tanker c. Kapal ferry
b. Kapal selam ☒ d. Kapal layar

9,3

Nama : Dynasti Gitariska Mayestikasari
No : 25

lihatlah jawaban soal di bawah ini dengan memberi tanda (X)!

1. Perontok padi yang digunakan oleh petani merupakan teknologi
☒ a. Produksi c. Transportasi
b. Industri d. Komunikasi
2. Pesawat terbang termasuk alat transportasi udara yang menggunakan....
a. Teknologi sederhana ☒ b. Teknologi modern
c. Perakitan khusus d. Bahan ringan
3. Kereta api dikemudikan oleh
☒ a. Masinis c. Pilot
b. Nahkoda d. Supir
4. Mengirim surat dengan perangko dapat menggunakan jasa
☒ a. Pos indonesia c. Telkom
☒ b. Pos dan Giro d. Dinas Perhubungan
5. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
a. Marconi c. Joh Logie Baird
☒ b. Alexander Graham Bell d. Samuel Morse
6. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah
a. Koran dan telepon ☒ b. Buku dan buletin
c. Televisi dan majalah d. Surat kabar dan radio
7. PT PAL adalah industri kapal laut yang terdapat di kota
a. Jakarta c. Bandung
b. Medan ☒ d. Surabaya
8. Di bawah ini stasiun TV yang dikelola oleh pemerintah ialah
☒ a. TVRI c. Metro TV
b. TPI d. RCTI
9. Di bawah ini angkutan darat bermesin ialah
a. Dokar ☒ b. Mobil
c. Becak d. Gerobak
10. Salah satu contoh media cetak adalah
a. Internet c. Radio
☒ b. Koran d. Televisi
11. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi zaman dahulu adalah
a. E-mail ☒ b. Kentongan
c. Satelit d. Pesawat
12. Ada macam-macam alat komunikasi moden. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
☒ a. Televisi c. Mobil
b. Kulkas d. Traktor
13. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusus dan rahasia ke kerajaan lain adalah
a. Pak pos c. Kusir
☒ b. Kurir d. Pramugari
14. Berikut ini merupakan alat transportasi air adalah
a. Sepeda c. Truk
b. Balon udara ☒ d. Perahu
15. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
a. Kapal tanker ☒ b. Kapal ferry
c. Kapal selam d. Kapal layar

Nama: Dimas Andrian Putra

Nomor: 408/8

100

EVALUASI

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang termasuk masalah sosial adalah....
 - a. Pengangguran, perdagangan, dan penyakit.
 - b. Politik, ekonomi, dan sosial.
 - c. Perdagangan, politik, dan ekonomi.
 - ☒ d. Pengangguran, kriminal, dan kenakalan remaja.
2. Merampok dan berkelahi termasuk tindakan....
 - a. Sosial
 - ☒ b. Kriminal
 - c. Terpuji
 - d. Mulia
3. Eva sengaja mengambil uang yang bukan miliknya. Perbuatan eva termasuk....
 - ☒ a. Kejahatan
 - b. Pengangguran
 - c. Kemiskinan
 - d. Kebaikan
4. Tawuran anatarpelajar adalah perbuatan....
 - ☒ a. Jelek
 - b. Mulia
 - c. Terpuji
 - d. Baik
5. Dampak anak yang suka tawuran anantara lain....
 - a. Menjadi rajin belajar
 - b. Rajin menonton televisi
 - ☒ c. Dapat dikeluarkan dari sekolah
 - d. Meningkatkan nilai belajar
6. Yang termasuk kenakalan remaja adalah....
 - a. Seseorang kakek mencuri uang
 - ☒ b. Anak SD membolos sekolah.
 - c. Adik berbohong pada kakak
 - d. Membuang sampah sembarang
7. Yang disebut korban adalah orang yang....
 - a. Melakukan kejahatan
 - b. Menyelidiki kejahatan
 - c. Membenci kejahatan
 - ☒ d. Menderita karena kejahatan
8. Tindakan yang melanggar hukum disebut tindakan....
 - ☒ a. Kriminal
 - b. Baik
 - c. Mulia
 - d. Sosial
9. Orang yang tidak bekerja karena tidak memiliki pekerjaan disebut....
 - a. Tunagrahita
 - b. Tunasusila
 - ☒ c. Tunakarya
 - d. Tunawisma
10. Yang bertugas menjaga keselamatan negara dari ancaman keamanan adalah....
 - a. Hansip
 - b. POLRI
 - c. Siskamling
 - ☒ d. TNI



Foto 1. Siswa melakukan observasi di pasar



Foto 2. Siswa mengerjakan tugas bersama kelompok



Foto 3. Siswa memaparkan hasil diskusi di kelas.



Foto 4. Siswa kurang jelas dalam mengerjakan LKS sehingga bertanya kepada guru



Foto 5. Siswa menanggapi hasil diskusi dalam kegiatan pembahasan

Surat Pernyataan Validitor Instrumen

Dengan ini saya :

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Seni Nurahmawati

NIM : 10108244085

Program Studi: PGSD

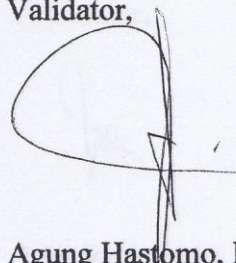
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul 'Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Sentolo'.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2014

Validator,



Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1 002

Surat Pernyataan Validitor Instrumen

Dengan ini saya :

Nama : Mardjuki, M.Si

NIP : 19540414 198403 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Seni Nurahmawati

NIM : 10108244085

Program Studi: PGSD

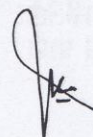
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Sentolo”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,



Mardjuki, M.Si
NIP. 19540414 198403 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00087

No. : 2889 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 April 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Seni Nurahmawati
NIM : 10108244085
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Beseran II Rt 03 Rw 02 Beseran, Kaliasrik, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 2 Sentolo
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Kerjasama dan Keaktifan Siswa
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/222/4/2014

Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN**

Nomor : **2889/UN.34.11/PL/2014**

Tanggal : **7 APRIL 2014**

Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Ingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

JINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SENI NURAHMAWATI**

NIP/NIM : **10108244085**

Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA
DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2
SENTOLO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**

Masa Waktu : **8 APRIL 2014 s/d 8 JULI 2014**

Ingat Ketentuan

- 1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

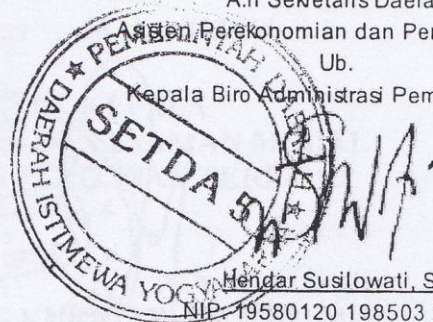
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **8 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Revisi :

GOVERNOR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)

BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

YANG BERSANGKUTAN



SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00342/IV/2014

Perhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/222/4/2014. TANGGAL: 8 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Izinkan kepada : **SENI NURAHMAWATI**
IM / NIP : **10108244085**
Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Perlu : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 SENTOLO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Asas : **SD NEGERI 2 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **08 April 2014 s/d 08 Juli 2014**

Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

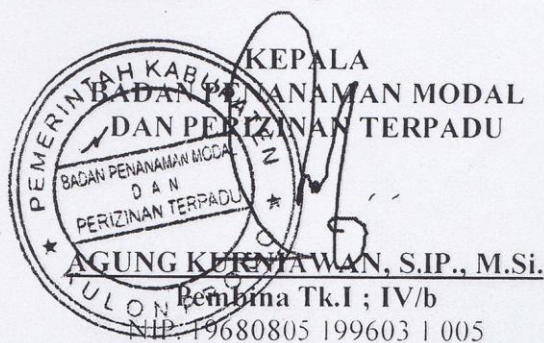
Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.

Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **10 April 2014**



Tembusan kepada Yth. :

- 1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
- 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
- 3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
- 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
- 5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo Kab. Kulon Progo
- 6. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sentolo
- 7. Yang bersangkutan
- 8. Arsip